

**EFEKTIVITAS METODE *VIDEO BASED LEARNING* FILM ANIMASI
OMAR DAN HANA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS IV DI SD NEGERI 20 RANGAS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

RAHMAT KURNIAWAN

NIM: 10156121093

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode *Video Based Learning* Film Animasi Omar dan Hana Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SD Negeri 20 Rangas” yang disusun oleh **Rahmat Kurniawan, NIM. 10156121093**, mahasiswa Program Studi Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 14 Maret 2023, bertepatan dengan tanggal 14 Ramadhan 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 14 Maret 2023 M

14 Ramadhan 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si.,M.Pd.
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si, M.Pd.
Munaqisy I	: Aan Setiawan, M.Pd.
Munaqisy II	: Saddam Husain, S.Pdi., MA.
Pembimbing I	: Zuhdiah, S.Hum.,M.Pd.
Pembimbing II	: Rina Marlina, S.S., M.Hum.



Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Rahmat Kurniawan**, NIM: 10156121093 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Efektivitas Metode *Video Based Learning* Film Animasi Omar dan Hana Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SD Negeri 20 Rangas” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 12 Mei 2025

Pembimbing I



Zuhdiah, S.Hum., M.Pd

NIP. 199301152019032013

Pembimbing II



Rina Marliana, S.S., M.Hum

NIP. 199206122019032027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Kurniawan
NIM : 10156121093
Tempat,Tanggal lahir : Bulukumba, 13 Desember 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Tanah Harapan, Kec. Rilau Ale, Kab.
Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan
Judul : Efektivitas Metode *Video Based Learning* Film
Animasi Omar dan Hana Dalam Menumbuhkan
Karakter Religius Peserta Didik Pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di
SD Negeri 20 Rangas

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 12 Mei 2025



Rahmat Kurniawan
NIM. 10156119190

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Metode *Video Based Learning* Film Animasi Omar dan Hana Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SD Negeri 20 Rangas”. Selanjutnya shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga akhir zaman.

Kalimat syukur “*Alhamdulillah*” penulis sampaikan karena akhirnya skripsi yang telah penulis susun ini dapat selesai. Walaupun dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai rintangan yang terkadang sulit untuk dilewati. Akan tetapi, hal tersebut penulis syukuri sebagai bentuk latihan menjadi sosok pribadi yang tegar dan kuat ketika kelak penulis mengarungi kehidupan yang lebih kompleks setelah bangku perkuliahan S1 ini berakhir. Dibalik terselesaikannya skripsi ini, pastilah terdapat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka di lembar ini.

1. **Alm. Mustamin**, Ayahku panutanku. Sejak usia lima tahun, aku harus belajar menerima kehilangan yang tak kupahami. Aku tumbuh tanpa bisa memanggilmu saat aku butuh bimbingan, tanpa bisa melihat tatapan banggamu saat aku berjuang. Tapi aku ingin kau tahu, Ayah, bahwa aku berusaha sebaik mungkin untuk menjadi seseorang yang kau banggakan, meski hanya dari kejauhan yang tak dapat kusentuh. Karya ini aku persembahkan untukmu, sebagai bukti bahwa warisan cintamu tetap hidup

dalam diriku. Semoga Allah menjagamu di sisi-Nya, hingga kelak kita bertemu kembali."

2. Belahan jiwaku, Ibunda **Kamsiah**, yang tidak pernah berhenti memberikan do'a dan kasih sayang yang begitu tulus, serta pemberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaiknya sampai penulis berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kakakku tercinta, **Kamus, M.Pd, Kardi Mustamin S.Pd, Karmila A.Md., Keb**, beserta pasangan-nya **Sa'adatul Jannah, S.H., M.E, Astrini Syam, S.Pd, Briпка Jabal Nur, S.H**, Terima kasih atas segala bentuk dukungan, baik dari segi ekonomi, semangat, doa, dan kasih sayang yang tiada henti. Tanpa kehadiran dan bantuan kalian, perjalanan ini takkan semudah ini kulalui. Semoga Allah membalas segala kebaikan dengan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan dalam kehidupan kalian.
4. Adikku tersayang, **Nur Auliah**, yang saat ini tengah berjuang melanjutkan studinya. Semoga setiap langkahmu diberkahi dan ilmu yang kau peroleh menjadi cahaya bagi masa depanmu.
5. **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST.MT.**, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Wakil Ketua I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang unggul dan *mala'biq*.
6. **Dr. Hamzah S Fathani, S.Th.I., M.Th.I.**, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
7. **Darwis, S.Si., M.Si.** dan **Muhammad Sadding.**, M.Pd selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene.
8. Dari lubuk hati terdalam, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ibu Zuhdiah, S.Hum., M.Pd., dan Ibu Rina Marlina, S.S., M.Hum.**, selaku pembimbing I dan II saya. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang bukan hanya membimbing secara ilmiah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesabaran, ketekunan, dan ketulusan dalam setiap

proses yang saya lalui. **Ibu Zuhdiah**, terima kasih atas bimbingan yang tegas namun penuh kasih, yang selalu memacu saya untuk terus memperbaiki diri dan tidak cepat puas. **Ibu Rina**, terima kasih atas kelembutan dan motivasi yang Ibu sisipkan dalam setiap pertemuan, yang selalu memberi saya semangat baru saat rasa lelah mulai datang. Dalam perjalanan ini, saya tak selalu mampu menjadi yang terbaik, namun Ibu berdua tetap menerima saya dengan lapang hati, membimbing dengan sabar meski saya seringkali lambat memahami. Saya belajar banyak bukan hanya tentang skripsi, tetapi juga tentang makna menjadi manusia yang bertanggung jawab atas proses dan perjuangan. Semoga Allah Swt. membalas segala ilmu, perhatian, dan keikhlasan Ibu berdua dengan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

9. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Bapak **Aan Setiawan, M.Pd.**, dan Bapak **Saddam Husain, S.Pd.I., M.A.**, selaku penguji I dan II yang telah memberikan masukan, kritik, serta arahan yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini. Teristimewa kepada Bapak **Aan Setiawan**, saya tidak memandang Bapak hanya sebagai penguji, melainkan juga sebagai sosok pembimbing dalam kehidupan saya sehari-hari. Bapak hadir tidak hanya di ruang sidang, tapi juga di ruang hati yang sedang berjuang memberi semangat, menjadi tempat bertanya, bahkan tak jarang menjadi tempat saya menumpahkan kebingungan. Terima kasih atas setiap waktu, perhatian, dan kebaikan Bapak yang tak pernah terhitung. Kepada Bapak **Saddam Husain**, terima kasih atas evaluasi dan arahan tajam namun membangun yang Bapak berikan. Sikap tenang dan bijak Bapak dalam menyampaikan masukan telah memberikan pelajaran berharga bagi saya, bukan hanya dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga dalam bersikap secara akademik dan profesional. Semoga Allah Swt. membalas segala ilmu, perhatian, dan bimbingan Bapak berdua dengan pahala yang tiada henti dan keberkahan dalam setiap langkah hidup.
10. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.

11. **Siti Khumairah Fikrillah, S.Pd., M.Pd**, sebagai *role model* terbesar penulis di dunia pendidikan dan sudah penulis anggap sebagai kakak terutama dalam hal tulis menulis. Beliau senantiasa memberikan kehangatan, motivasi, dan ruang-ruang belajar yang luas kepada penulis selama di Majene.
12. **Musa, S.Pd.** selaku Kepala SDN 20 Rangas dan segenap guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
13. Teman-teman KKN/PPL Terpadu SMAN 1 Pamboang angkatan ke-V di Kelurahan Lalampanua, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene tahun 2024.
14. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga Priode 2024-2025. Teruntuk kepada pembina **Darwis, S.Si., M.Si**, dan **Syamsinar S.Pd., M.Pd** beserta para pengurus UKM Olahraga yang telah memberikan bantuan dan berbagi ilmu khususnya dibidang Olahraga.
15. Seluruh teman seangkatan Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan maupun lintas jurusan dan lintas angkatan. Terkhusus teman-teman kelas TP.3 angkatan 2021.
16. Sahabat penulis Nur Insani, Alma Mutia, Ratna, Muh. Nurhidayat, Asmarani, Muhammad Rifki, Ahmad Murtadha, Muh. Afdhal, Syarifah Bayang Ratu dan Muh. Agung.
17. Senior kampus yang banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis, yaitu kak Muliana S.Sos, kak Nurul Hazirah Hamzah S.Pd, kak Pitriani S.Pd.
18. Terakhir kepada seseorang yang pernah bersama penulis terimakasih dan tidak bisa penulis sebut namanya. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Ternyata perginya Anda dari kehidupan penulis memberikan cukup motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang lebih baik dari segi pengalaman, pendewasaan, sabar dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk proses

penempatan menghadapi dinamika hidup. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.

Majene, 16 Februari 2025

Penulis



Rahmat Kurniawan

NIM: 10156121093

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Metode <i>Video Based Learning</i>	13
B. Film Animasi	19
C. Omar dan Hana	24
D. Karakter Religius	31
E. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	40
B. Pendekatan Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Penelitian	43
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49

B. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR LAMPIRAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tim Produksi Omar dan Hana.....	27
Tabel 3. 1 Sample Penelitian.....	42
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pernyataan Kuesioner <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	43
Tabel 4. 1 Uji Validitas Kuesioner Karakter Religius Peserta Didik.....	49
Tabel 4. 2 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	51
Tabel 4. 3 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	52
Tabel 4. 4 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	53
Tabel 4. 5 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	53
Tabel 4. 6 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	54
Tabel 4. 7 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	55
Tabel 4. 8 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	55
Tabel 4. 9 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	56
Tabel 4. 10 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	56
Tabel 4. 11 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	57
Tabel 4. 12 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	58
Tabel 4. 13 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	58
Tabel 4. 14 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	59
Tabel 4. 15 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	59
Tabel 4. 16 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	60
Tabel 4. 17 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	61
Tabel 4. 18 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	61
Tabel 4. 19 Hasil <i>Pre-test</i> Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan.....	63
Tabel 4. 20 Distribusi Hasil <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	64
Tabel 4. 21 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	65
Tabel 4. 22 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	66
Tabel 4. 23 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	67
Tabel 4. 24 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	67
Tabel 4. 25 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	68
Tabel 4. 26 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	69
Tabel 4. 27 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	69
Tabel 4. 28 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	70
Tabel 4. 29 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	70
Tabel 4. 30 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	71
Tabel 4. 31 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	72
Tabel 4. 32 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	72
Tabel 4. 33 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	73
Tabel 4. 34 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	73
Tabel 4. 35 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	74
Tabel 4. 36 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	75
Tabel 4. 37 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	75
Tabel 4. 38 Hasil <i>Post-test</i> Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan.....	77
Tabel 4. 39 Distribusi Hasil <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta Didik.....	79
Tabel 4. 40 Uji Normalitas.....	80
Tabel 4. 41 <i>Paired Sampel Test</i>	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Episode Jom Jujur.....	26
Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Berpikir	39
Gambar 3 Desain <i>Pre-test Post-test</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	97
Lampiran 2 Lembar Pernyataan Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius.....	100
Lampiran 3 Lembar Pernyataan Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius	102
Lampiran 4 Dokumentasi Peneliti	104
Lampiran 5 Episode yang Digunakan Pada Proses Penelitian	106
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 7 Surat Rekomendasi Penelitian	108
Lampiran 8 Surat Keterangan Ketersediaan Sekolah.....	109

ABSTRAK

Nama : **Rahmat Kurniawan**
NIM : 10156121093
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Efektivitas Metode Video Based Learning Film Animasi Omar dan Hana dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SD Negeri 20 Rangas*

Skripsi ini membahas tentang efektivitas metode *Video Based Learning* (VBL) film animasi Omar dan Hana dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri 20 Rangas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) Karakter religius peserta didik sebelum diterapkannya metode *Video Based Learning* film animasi Omar dan Hana, (2) Karakter religius peserta didik setelah diterapkannya metode *Video Based Learning* film animasi Omar dan Hana, (3) Efektivitas metode *Video Based Learning* film animasi Omar dan Hana dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre eksperimen menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Rangas dengan jumlah 37 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 21 peserta didik. Metode pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji normalitas, serta uji t menggunakan *paired sample t-test*.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa: (1) Karakter religius peserta didik sebelum penerapan metode *Video Based Learning* berada dalam kategori cukup dengan rata-rata nilai *pre-test* 55,00 . (2) Karakter religius peserta didik setelah penerapan metode *Video Based Learning* meningkat menjadi kategori baik dengan rata-rata nilai *post-test* 69,76. (3) Terjadi penumbuhan yang signifikan antara metode *Video Based Learning* dengan penumbuhan karakter religius peserta didik, yang dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang bertujuan untuk memanusiakan manusia, membangun insan kamil dan membentuk manusia seutuhnya. Artinya pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia yang mampu mengaktualisasikan dirinya melalui potensi yang dimilikinya serta dapat membina manusia dengan cara yang mandiri, cerdas, dan berbudi pekerti.¹

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang menekankan pentingnya pendidikan dan pembelajaran dalam Islam:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahan bahasa Indonesia

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Terjemahan bahasa Mandar:

(1) Bacai sawa' (marrappe) sangana Puangmu, Puang iya mappapia, (2) Iya mappapia rupa tau pole di cera' sambo'ong (3) Bacai, anna Puangmu, Puang (Iya) Masarro Mala'bi' (4) Iya mappa'guru (tau) sawa' Qalam (5) Iya mappa'guru rupa tau, iya andiang naissang.³

¹Annur, Fajri Yusri, dkk, "Pendidikan Karakter dan Etika Dalam Pendidikan", 2021, h. 332–333.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 719.

³Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1156.

Seiring dengan perubahan zaman, banyak tantangan kehidupan masyarakat yang tidak mencerminkan nilai dan martabat bangsa. Peniruan gaya hidup dari budaya lain, kurangnya kesopanan, dan kelemahan moralitas merupakan contoh konkret dari menurunnya nilai dan martabat bangsa.⁴ Saat ini, keadaan negara Indonesia krisis nilai-nilai karakter bangsa yang terlihat dari meningkatnya angka kriminalitas dan perilaku-perilaku lain yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut.⁵

Pengaruh globalisasi mengakibatkan karakter anak bangsa Indonesia terlihat mulai memudar. Bangsa Indonesia mengalami kemerosotan dan penurunan moral. Fenomena ini menyebabkan banyaknya tindakan ketidakjujuran yang terjadi, mulai dari hal-hal kecil seperti kecurangan saat ujian sekolah, hingga tindakan negatif yang lebih ekstrem seperti korupsi yang semakin menjadi-jadi, serta konflik antar kelompok yang masih kerap terjadi di tanah air. Dengan kata lain, dekadensi moral telah melanda generasi muda Indonesia yang tercermin dari berbagai perilaku tidak terpuji, mulai dari lingkup terkecil hingga permasalahan besar yang melanda negeri ini. Hal ini mengindikasikan bahwa karakter dan jati diri bangsa Indonesia mulai terkikis oleh dampak globalisasi.⁶ Pudarnya nilai-nilai karakter dalam pendidikan semakin terungkap melalui berbagai ketidakseimbangan yang ada dalam masyarakat, seperti insiden korupsi, peningkatan perilaku seks bebas di kalangan remaja, masalah narkoba, tindak kekerasan, pembunuhan, perampokan yang dilakukan oleh pelajar, dan juga meningkatnya jumlah lulusan sekolah menengah atas yang menganggur.⁷

⁴Rizkiana Putri, dkk, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin", *Jurnal Education FKIP UNMA*, Vol. 7, No. 3, 2021, h. 1254.

⁵Noorma Firman Zuhdi, dkk, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Film Kartun the Spongebob Movie", *Wawasan Pendidikan*, Vol. 3. No. 1, 2023, h.71.

⁶Muhammad Renaldi, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sang Pencerah", *Skripsi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah*, 2023, h. 3.

⁷Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 Ayat (3) menyebutkan:

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang⁸. Tujuan pendidikan tersebut dapat mengarahkan kepada dunia pendidikan lebih baik lagi untuk bisa menjadi negara yang berkarakter.

Berdasarkan hasil observasi awal, karakter religius peserta didik di SD Negeri 20 Rangas masih cukup rendah. Hal ini terlihat dari perilaku sebagian peserta didik yang kurang menghormati kehadiran guru, membuat keributan saat pembelajaran berlangsung, serta kurangnya disiplin dalam mengikuti pelajaran. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi karakter religius peserta didik di sekolah tersebut.⁹ Diperlukan metode yang tepat untuk menumbuh kembangkan kompetensi anak, baik dalam hal akademik maupun moral. Ada beberapa metode yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran, seperti melalui audio (pendengaran), visual (penglihatan), maupun audio visual (pendengaran dan penglihatan). Beberapa kajian literatur mengungkapkan bahwa metode pembelajaran dengan audio visual dapat mengakselerasi pengetahuan anak, karena melalui gambar beserta audio akan lebih memudahkan anak dalam mengingat.

Selaras dengan pernyataan diatas, metode pembelajaran yang cocok menggunakan audio visual adalah metode *Video Based Learning* (VBL). *Video Based Learning* menyajikan gabungan audio dan visual untuk mengajarkan materi pelajaran. Cara ini membuat peserta didik lebih mudah memahami dan mengerti isi pelajaran karena disajikan dengan santai dan tidak kaku. Dalam *video* pembelajaran, audio digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan,

⁸Pemerintah Pusat, *Perubahan Keempat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, [1945].

⁹SD Negeri 20 Rangas, Observasi Awal, dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2024.

sedangkan visual berperan sebagai sumber utama informasi visual.¹⁰ Dengan menggabungkan kedua elemen ini, *Video Based Learning* menciptakan pengalaman belajar yang lebih lengkap dan menarik. Peserta didik dapat melihat dan mendengar penjelasan sekaligus, sehingga membantu mereka menangkap dan mengingat materi dengan lebih baik.

Pada metode *Video Based Learning* ini, film animasi digunakan sebagai acuan media di dalam proses pembelajaran. Penggunaan film animasi dalam *Video Based Learning* memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengintegrasikan atau menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, pada dewasa ini banyak film yang mengandung nilai-nilai kekerasan penonton menganggap hal ini merupakan kejadian yang lumrah. Hal ini diakibatkan karena tontonan yang disuguhkan dapat membuat penonton tertawa karena kekerasan telah dibalut dengan kekonyolan-kekonyolan mulai dari perkataan sampai tindakan yang dilakukan oleh pemeran.¹¹

Selaras dengan pernyataan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Riski Amelia dan Ruri Fitriyani mengemukakan bahwa peserta didik melakukan perilaku agresif seperti menghina, mengolok-olok bahkan sampai memukul temannya, subjek juga terkadang melakukan keributan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa anak-anak melakukan hal itu karena meniru orang-orang disekitarnya, seperti yang dia lihat di televisi maupun media sosial karena anak memiliki kecenderungan meniru tingkah laku di lingkungan sekitarnya.¹²

¹⁰Viona Afrilia, dkk, "Media Pembelajaran *Video Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar di SDN 017 Seberang Cengar", *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 1, No. 2, 2024, h. 98.

¹¹Riski Amelia dan Ruri Fitriyani, "Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan Di Televisi Dengan Perilaku Agresif Yang Dilakukan Anak Usia Sekolah Di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Pajar Bulan", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 195.

¹²Riski Amelia & Ruri Fitriyani, "Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan Di Televisi Dengan Perilaku Agresif Yang Dilakukan Anak Usia Sekolah Di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Pajar Bulan", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 195.

Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menjadikan film menjadi sebuah media dalam metode *Video Based Learning* . Namun, berbeda pada penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada film animasi bernuansa Islami. Berbeda dengan film aksi yang biasanya menonjolkan adegan-adegan menegangkan dan penuh aksi serta visual yang spektakuler, film animasi bernuansa Islami cenderung lebih menitikberatkan pada pesan moral dan nilai-nilai keagamaan. Film aksi sering kali menyuguhkan alur cerita yang cepat dan penuh dengan konfrontasi fisik, sedangkan film animasi Islami lebih banyak memberikan pelajaran hidup dan inspirasi melalui kisah-kisah yang menyentuh hati dan mendidik.

Salah satu film animasi bernuansa islami yang menarik untuk dijadikan sebagai media yaitu film animasi Omar dan Hana. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Nur Afni & Nadri Taja mengindikasikan bahwa film animasi Omar dan Hana ini memiliki banyak nilai karakter yang baik seperti karakter religius, pada penelitian tersebut juga menjelaskan karakter religius yang terdapat pada film animasi Omar dan Hana yaitu nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, serta nilai keteladanan.¹³

Alasan peneliti mengangkat film animasi Omar dan Hana, karena film ini mengandung banyak nilai moral dan Islami, film ini sangat cocok untuk ditonton oleh peserta didik. Karena, peserta didik dapat belajar dari film ini dan meneladani perilaku yang baik pada film ini.¹⁴ Sebelumnya belum ada kajian literatur yang melakukan penelitian yang sama. Beberapa kajian literatur belum ada menerapkan langsung ke peserta didik. Penelitian terdahulu rata-rata hanya membahas nilai-nilai pendidikan karakter saja.

¹³Mega NurAfni & Nadri Taja, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana”, *jurnal riset Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1, 2022, h. 57.

¹⁴Latipah Hasanah, dkk, “Nilai Moral dalam *Film* Kartun Animasi Omar dan Hana Values of Moral In Omar and Hana Animation Cartoon *Film*”, *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol. 10, No. 1, 2023, h. 28.

Berdasarkan uraian-uraian diatas mengenai masih kurangnya pendidikan karakter di SD Negeri 20 Rangas, menjadi motivasi untuk melakukan penelitian ini dengan judul “efektivitas metode *Video Based Learning film animasi Omar dan Hana* dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 20 Rangas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakter religius peserta didik sebelum menerapkan metode *Video Based Learning film animasi omar dan hana* pada mata pelajaran PAI kelas IV SD Negeri 20 Rangas?
2. Bagaimana karakter religius peserta didik setelah menerapkan metode *Video Based Learning film animasi omar dan hana* pada mata pelajaran PAI kelas IV SD Negeri 20 Rangas?
3. Apakah metode *Video Based Learning film animasi Omar dan Hana* dapat menumbuhkan karakter religius peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas IV SD Negeri 20 Rangas?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dugaan-dugaan tersebut selanjutnya akan dibuktikan secara empiris dengan menggunakan metode ilmiah.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₀: Metode *Video Based Learning film animasi Omar dan Hana* tidak efektif dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SD Negeri 20 Rangas.

¹⁵Dr. Amruddin, dkk, “Metodologi Penelitian Kuantitatif”, (Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup, 2022), h. 63.

- H₁: Metode *Video Based Learning* film animasi Omar dan Hana efektif dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SD Negeri 20 Rangas.

Adapun kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut:

Apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka diterima dan ditolak

Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ mana H₀ ditolak dan H₁ diterima

Berdasarkan bentuk hipotesis diatas maka hipotesis penelitian yang peneliti ajukan yaitu Metode *Video Based Learning* film animasi Omar dan Hana efektif dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SD Negeri 20 Rangas.

D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Video Based Learning

Video Based Learning merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menggunakan *video* sebagai komponen utama untuk menyampaikan pengetahuan atau mengajarkan keterampilan. Metode ini memanfaatkan dua komponen penting dalam *video*: (1) Komponen audio, yang berfungsi menyampaikan informasi secara verbal; (2) Komponen visual, yang berperan sebagai sumber utama dalam menyajikan konten, baik melalui teks tertulis maupun gambar.

b. Film Animasi Omar dan Hana

Film animasi adalah jenis film yang dibuat dengan menggunakan teknik animasi untuk menciptakan gambar bergerak. Berbeda dengan film *live-action* yang merekam aktor nyata, film animasi disajikan dengan penyampaian alur cerita yang lucu dengan menggunakan gambar, baik yang digambar tangan, dibuat secara digital, atau dihasilkan melalui komputer grafis.

Omar dan Hana adalah film animasi bernuansa islami anak yang bergenre hiburan dan pendidikan, film animasi ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari Omar dan Hana, dua kakak beradik yang menjalani aktivitas mereka dengan cara yang islami. Film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memberikan pengetahuan agama kepada penonton, terutama anak-anak, dengan cara yang mudah dipahami melalui permainan dan nyanyian lagu-lagu Islami.

c. Karakter Religius

Karakter religius adalah sifat yang mencerminkan kepatuhan seseorang terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang dianutnya. Karakter ini tercermin dalam perilaku sehari-hari yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap sesama.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan bagaimana efektivitas metode *Video Based Learning* film animasi Omar dan Hana dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik pada mata pelajaran PAI, penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 20 Rangas.

E. Kajian Pustaka

Secara umum, kajian pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu sebagai momentum bagi peneliti untuk mendemonstrasikan hasil bacaannya yang komprehensif terhadap literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Artikel Mega Nur' Afni dan Nadri Taja (2022) jurnal riset Pendidikan Agama Islam, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam film Omar dan Hana". Hasil penelitian pada penelitian tersebut ditemukan bahwa film animasi Omar

dan Hana mampu dijadikan media dan sumber belajar pendidikan karakter religius karena didalamnya memuat nilai-nilai karakter religius yaitu: nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, serta nilai keteladanan.¹⁶

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan pada pembahasan penelitian yaitu film animasi Omar dan Hana serta membahas karakter religius. Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada pendekatan penelitian yang dimana penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga membahas objek peserta didik dan pembelajaran PAI sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Anak Sejak Dini Melalui Animasi Nussa”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif model deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan film animasi Nussa menjadi media yang potensial dalam pembentukan karakter religius anak. Hal ini terlihat dari bagaimana tokoh-tokoh dalam animasi tersebut menampilkan nilai-nilai islami melalui dialog sederhana dan praktik kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, visualisasi tokoh-tokoh yang mengenakan pakaian muslim sesuai syariat memberikan contoh nyata dalam berbusana yang baik. Ketika anak-anak secara berkelanjutan menonton perilaku religius yang ditampilkan dalam film ini, hal tersebut dapat mempengaruhi pembentukan karakter mereka. Dengan demikian, animasi Nussa layak dijadikan sebagai media pembelajaran dalam membentuk karakter religius anak sejak dini.¹⁷

¹⁶Mega Nur‘ Afni, Nadri Taja. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana”, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 60.

¹⁷Irwansyah, “Pembentukan Karakter Religius Anak Sejak Dini Melalui Animasi Nussa”, *Jurnal Sasindo Unpam*, Vol. 9, No. 1, 2021, h. 94.

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen, kemudian penelitian ini menggunakan subject penelitian pada kelas IV. Penelitian ini juga menggunakan film animasi Omar dan Hana. Sedangkan persamaannya terletak pada pembentukan karakter religius anak melalui film animasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Religius melalui film Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai karakter religius, film animasi Nussa dan Rara memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter pada anak usia 5-6 tahun.¹⁸

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen, kemudian penelitian ini menggunakan subject penelitian pada kelas IV. Penelitian ini juga menggunakan film animasi Omar dan Hana. Sedangkan persamaannya terletak pada pembentukan karakter religius anak melalui film animasi.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana karakter religius peserta didik sebelum menerapkan metode *Video Based Learning* film animasi Omar dan Hana pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 20 Rangas

¹⁸Nurhayati, dkk. “Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Film Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 3, 2023, h. 3648.

- b. Mengetahui apakah menerapkan metode *Video Based Learning* film animasi Omar dan Hana dapat menumbuhkan karakter religius peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 20 Rangas
- c. Mengetahui bagaimana karakter religius peserta didik setelah menerapkan metode *Video Based Learning* film Animasi Omar dan Hana pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 20 Rangas

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoretis:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan tentang penerapan metode pembelajaran film animasi, dalam usaha menumbuhkan karakter religius peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, pembandingan dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam permasalahan yang sejenis.

b. Secara praktis

1) Bagi peneliti

Selain menjadi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S.1 di STAIN Majene, juga menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan khususnya Pendidikan Agama Islam.

2) Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pendidik terhadap karakter peserta didik dengan menerapkan media pembelajaran yang bervariasi seperti memberi tontonan film animasi untuk dijadikan tolak ukur dalam menciptakan pengalaman belajar yang baik, interaktif dan menyenangkan.

3) Bagi peserta didik

Dengan adanya film animasi ini, peserta didik tidak lagi merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran, serta diharapkan menumbuhkan karakter religius peserta didik khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4) Bagi sekolah

- a) Diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan agar dapat menciptakan manusia yang berkarakter.
- b) Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penelitian dengan penerapan film animasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menentukan kebijakan kepada guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dalam kelas.

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Metode *Video Based Learning*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara mengajarkan suatu mata pelajaran atau menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.¹ Metode pembelajaran adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini metode pembelajaran yang dimaksud adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan peserta didik.² Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.³

Gagne dalam Ridwan Abdullah Sani menjelaskan bahwa metode pembelajaran terdiri atas enam, yaitu: tutorial yang dicirikan oleh pertukaran informasi antara guru dan peserta didik, ceramah yang didominasi oleh penjelasan dari guru, resitasi yang dicirikan dengan guru mendengar peserta didik berbicara atau membaca, diskusi yang dicirikan dengan komunikasi antara guru dan peserta didik, kegiatan laboratorium ditandai dengan situasi ketika peserta didik

¹Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional* (Cet.1; Jakarta: Reguler Prenada Media Grup, 2018), h. 126.

²Doni Priyanto, *Teams Games Tournament Sebuah Upaya Meningkatkan Hasil Matematika* (Cet. 1; Jatim: Penerbit NEM, 2021), h. 1.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. 13; Jakarta: Prenamedia Grup, 2020), h. 147.

dapat mempraktikkan hasil pembelajaran dalam kehidupan nyata, dan pekerjaan rumah, yang dapat berupa instruksi misalnya; membaca buku, latihan, misalnya menerapkan apa yang baru saja dipelajari, atau proyek, yang mengelola beberapa hasil praktik untuk mengembangkan dan menghasilkan sebuah produk.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran ini menawarkan berbagai manfaat yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

2. Gambaran Tentang *Video Based Learning*

Pembelajaran berbasis *video* atau *Video Based Learning*, adalah pendekatan pendidikan yang memanfaatkan *video* sebagai elemen utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran.⁵ Metode pembelajaran berbasis *video* ini menjadikan *video* sebagai pusat dalam menyampaikan materi tertentu. *Video Based Learning* bertujuan untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini, pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan dinamis.⁶

Pembelajaran *Video Based Learning* pertama kali diuji coba selama perang dunia II, ketika tentara dilatih menggunakan kombinasi rekaman audio dan film, yang terbukti meningkatkan keterampilan mereka. Perkembangan berlanjut dengan penggunaan televisi edukasi sebagai alat bantu di kelas, memungkinkan guru mengamati rekaman kelas mereka untuk merefleksikan dan memperbaiki metode pengajaran. Pertengahan 1990-an, CD *video* digital muncul sebagai alat penilaian

⁴Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.1; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 166.

⁵Nurfatih Zubaedah & Rustan Efendy, "Penerapan Pembelajaran *Video Based Learning* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2023, h. 3.

⁶Annisa Indri Ayuningtias. A.S, dkk, "*Video-Based Learning: Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik dalam Mendapatkan Pengalaman Belajar yang Konkret*", *Jurnal Upi*, Vol. 17, No. 2, 2020, h. 78.

multimedia berbasis komputer bagi guru. Memasuki tahun 2000-an, ruang kelas mulai dilengkapi koneksi internet, memungkinkan penggunaan *video* digital interaktif dan konferensi *video*. Sejak saat itu, perkembangan teknologi seperti *smartphone* dan *Tablet*, dikombinasikan dengan platform media sosial seperti *YouTube*, telah meningkatkan interaksi sosial dan memfasilitasi integrasi aplikasi *video* dalam pendidikan.⁷

a. Langkah Langkah Pelaksanaan Metode *Video Based Learning*

Dalam era digital ini, *video* telah menjadi salah satu alat pembelajaran yang efektif dan banyak digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. *Video* dapat menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan interaktif. Agar penggunaan *video* dalam pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan, perlu adanya langkah-langkah yang sistematis dalam penerapannya.

Menurut Munadi dalam Denissa Alfiany Luhulima, ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Video Based Learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidik perlu familiar dengan konten *video* yang akan digunakan dan menyaksikannya terlebih dahulu untuk menilai relevansinya dengan materi pelajaran.
- 2) Setelah pemutaran *video*, penting untuk mengadakan sesi diskusi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ini memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta keterampilan bertanya dan menjawab.
- 3) Beberapa bagian *video* mungkin perlu diputar ulang untuk memfokuskan perhatian pada aspek-aspek tertentu yang penting.
- 4) Untuk mencegah peserta didik menganggap *video* hanya sebagai hiburan, berikan tugas spesifik sebelum pemutaran untuk mengamati bagian-bagian tertentu dari *video*.

⁷Yeni Anistiyasari & Febri Riza Fazain, "Pengaruh *Video Based Learning* terhadap Kemampuan Pemrograman Dasar" *Journal of Vocational and Technical Education*, Vol. 4, No. 2, 2022, h. 45.

- 5) Setelah pemutaran dan diskusi, lakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap konten video yang telah ditayangkan.⁸

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Video Based Learning*

Kelebihan metode *Video Based Learning* yaitu: (1) pembelajaran *Video Based Learning* menciptakan keadaan kelas yang lebih menyenangkan, bervariasi, dan interaktif; (2) metode ini memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena disajikan dalam format *video* yang menarik; (3) penggunaan *video* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik untuk terus mempelajari materi karena terasa lebih bermakna; (4) *Video Based Learning* memungkinkan untuk memutar ulang *video* sesuai kebutuhan peserta didik yang belum memahami konten untuk mengulang bagian tertentu; (5) *Video Based Learning* menyajikan pengalaman belajar yang nyata tanpa perlu mengandalkan penjelasan abstrak; (6) kombinasi elemen audio dan visual dalam *video* mencegah kebosanan peserta didik selama proses pembelajaran.⁹

Adapun kelemahan metode *Video Based Learning* yaitu: sebagai pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan *video* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, proyektor/ LCD, sistem audio, dan peralatan elektronik lainnya.¹⁰

c. Teori Pemrosesan Informasi dalam video

1) Perhatian (*Attention*)

Perhatian adalah sumber daya mental untuk berkonsentrasi atau memusatkan perhatian.¹¹ Selama masa prasekolah, kemampuan peserta didik dalam

⁸Denissa Alfiany Luhulima, dkk, “Pembelajaran Berbasis Video untuk Anak Generasi Z” (Cet: 1, Prosiding : Inovasi Pendidikan Di Era Big Data Dan Aspek Psikologinya Pascasarjana Universitas Negeri Malang) 2016, h. 89.

⁹Muhamad Haris Basyaev, dkk, “Implementasi Pembelajaran dengan Teknologi *Video Based Learning*”, *Jurnal Upi*, Vol. 18, No. 1, 2021, h. 90.

¹⁰Muhamad Haris Basyaev, dkk, “Implementasi Pembelajaran dengan Teknologi *Video Based Learning*”, *Jurnal Upi*, Vol. 18, No. 1, 2021, h. 91.

¹¹John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, h. 355.

memusatkan perhatian mengalami perubahan yang signifikan. Pada tahap ini, mereka sudah mampu berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lebih lama terhadap suatu aktivitas. Namun, fokus mereka masih lebih tertuju pada objek atau peristiwa yang menarik perhatian, bukan pada aspek yang berkaitan dengan pemecahan masalah atau penyelesaian tugas secara optimal.¹² Maka dari itu, peran stimulus eksternal memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan sasaran perhatian anak prasekolah seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik secara visual.

2) Memori (*Memory*)

Memori adalah proses penyimpanan informasi di setiap waktu.¹³ Memori anak usia dini dapat diukur dengan mudah karena mereka sudah dapat merespons secara verbal.

3) Memori jangka pendek (*Short-term memory*)

Individu mampu menyimpan informasi dalam rentang waktu sekitar 15 hingga 30 detik tanpa adanya latihan atau pengulangan. Kapasitas memori jangka pendek ini biasanya diukur melalui rentang ingatan, yakni jumlah elemen yang dapat diingat dan diulang dengan akurat setelah satu kali pemaparan. Elemen-elemen tersebut umumnya berupa deretan angka, huruf, atau simbol yang tidak memiliki keterkaitan satu sama lain.¹⁴

Berdasarkan studi tentang perkembangan memori, didapatkan bahwa rentang memori naik mengikuti pertambahan usia. Pada usia 2 tahun, anak hanya mampu mengingat 2 digit, pada usia 7 tahun naik menjadi 5 digit dan 7 digit pada usia 12 tahun.¹⁵ Menurut Maltin dalam Desmita, anak usia dini lebih

¹²Christina Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, h. 144.

¹³John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, h. 359.

¹⁴Yudrik jahja, *psikologi perkembangan*, h. 186.

¹⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 124.

memungkinkan untuk menyimpan materi visual dalam memori jangka pendeknya dibandingkan anak-anak yang lebih besar atau orang dewasa.¹⁶

4) Memori jangka panjang (*Long-term memory*)

Studi dalam bidang neurologi mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif anak berlangsung secara bertahap, di mana pada usia 4 tahun telah mencapai sekitar setengah dari kapasitas maksimalnya, meningkat hingga 80% pada usia 8 tahun, dan mencapai tingkat optimal saat memasuki usia 18 tahun.¹⁷ Penelitian ini menguatkan teori para ahli bahwa anak usia dini mengalami masa peka atau periode emas (*golden age*) dalam perkembangannya.¹⁸ Pada tahap ini, anak dapat dengan mudah menyerap pembelajaran apabila diberikan stimulus yang sesuai untuk mendukung perkembangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Brown dan Scot dalam Desmita, yang menunjukkan bahwa anak berusia 4 tahun mampu mengenali kembali gambar-gambar dengan tingkat akurasi 75%, bahkan setelah jeda waktu selama satu minggu atau lebih.¹⁹ Sehingga pemberian stimulus dalam bentuk visual berupa gambar yang menarik memiliki keefektifan dalam membantu peserta didik menyimpan informasi yang dipelajari dalam memori jangka panjangnya.

5) Metamemori

Pada usia 5 atau 6 tahun peserta didik biasanya mengetahui bahwa hal-hal yang familiar lebih mudah untuk dipelajari dibanding yang tidak familiar, daftar

¹⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 135.

¹⁷Penelitian Osborn, white, dan Bloom Gutama, “*Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*”, dalam Perpustakaan Kemendiknas.go.id.

¹⁸Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017),h. 5.

¹⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan*, h. 136.

yang lebih pendek lebih mudah dari yang panjang, pengenalan lebih mudah dibandingkan pengingatan kembali, dan sifat lupa sering terjadi seiring berjalannya waktu.²⁰ Selain itu, peserta didik di fase prasekolah memiliki sedikit penghargaan atas pentingnya petunjuk memori, seperti “memikirkan contoh mengenai hal itu akan membantumu”.²¹ Oleh sebab itu, pada tahap ini perlu pendampingan khusus kepada peserta didik agar mereka mampu mengelolah informasi dengan baik melalui pemberian rangsangan untuk mengingat kembali apa yang telah diketahui tentang cara pikiran mereka memproses informasi.

6) Pikiran Anak

Rentang usia 4-5 tahun, anak sudah menyadari bahwa pikiran dapat menyampaikan objek dan peristiwa walaupun masih terbatas.²² Wellman dalam Santrock menyatakan pada usia prasekolah anak telah mengembangkan pemikiran bahwa manusia berkaitan secara kognitif dengan objek atau situasi dalam kehidupan.²³ Untuk itu, anak pada tahap ini sudah dapat diberikan sebuah tugas sederhana yang menggunakan proses berpikir di dalamnya.

B. Film Animasi

1. Pengertian Film Animasi

Film merupakan seni yang secara harfiah berasal dari kata *cinematographie* yang terdiri dari kata *cinema* yang berarti "gerak" dan *tho* atau *phytos* yang berarti cahaya. Dengan demikian, film dapat diartikan sebagai melukiskan sebuah gerakan

²⁰Thomas D. Lyon dan John H. Flavell, *Young Children's Understanding of Forgetting Over Time*, *Child Development*, 64, 1993, h. 789-800.

²¹John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, h. 389.

²²H. M. Wellman, dkk, *Meta Analysis of Theory-or-Mind Development: The Truth About False Belief*, *Child Development*, 72, h. 655-684.

²³John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, h. 390.

dengan memanfaatkan cahaya. Menurut Javadalasta dalam buku Muhammad Ali Mursid Alfathoni, film didefinisikan sebagai rangkaian gambar bergerak yang membentuk sebuah cerita, yang juga dikenal dengan istilah *movie* atau *video*.²⁴ Jadi, film merupakan media yang menggabungkan unsur gambar bergerak dan cahaya untuk menyampaikan sebuah cerita atau narasi.

Seiring dengan kemajuan teknologi, pada dewasa ini telah muncul jenis film baru yang disebut film animasi. Film animasi merupakan objek-objek yang digambarkan atau divisualisasikan seolah-olah hidup. Gambar-gambar tersebut digerakkan melalui perubahan sedikit demi sedikit secara teratur sehingga memberikan kesan bergerak dan hidup. Dengan teknik ini, objek-objek statis dalam gambar dapat tampak seolah-olah bergerak dan memiliki kehidupan layaknya makhluk hidup. Film animasi menciptakan ilusi gerakan dengan memanipulasi gambar secara sistematis untuk menghasilkan efek visual yang memikat.²⁵

Film animasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu animasi verbal dan nonverbal. Animasi verbal menggunakan elemen verbal seperti kata-kata, frasa, kalimat, dan menggunakan gambar-gambar lucu untuk menghibur penonton. Sebaliknya, animasi nonverbal mengandalkan gambar-gambar atau visualisasi humor tanpa menggunakan elemen verbal untuk mencapai tujuannya. Dalam animasi nonverbal, gambar-gambar yang ditampilkan sering kali mengandung logika yang diputarbalikkan.²⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa film animasi merupakan serangkaian gambar-gambar yang disusun secara sistematis dan

²⁴Muhammad Ali Mursid Alfathoni & Dani Manesah, "*Pengantar Teori Film*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 2.

²⁵Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 12.

²⁶I Dewa, Putu Wijaya, *Kartun: Studi Tentang Pemahaman Bahasa*, (Yogyakarta: Ombak, 2004), h. 8.

diproyeksikan secara bergerak, diciptakan khusus untuk menghibur dan mendidik anak-anak. Film animasi memanfaatkan simbol-simbol visual yang khas dan menarik, seperti karakter tokoh kartun, objek-objek fantasi, atau pun elemen dari dunia nyata yang digambarkan dengan gaya ilustrasi tertentu. Melalui simbol-simbol tersebut, film animasi mampu menyampaikan pesan moral, nilai-nilai kehidupan, ataupun mengeksplorasi berbagai situasi dan peristiwa, tidak hanya dari dunia nyata yang dikenal anak-anak tetapi juga dari dunia imajinasi dan fantasi.

2. Sejarah *Film Animasi di Indonesia*

Sejak tahun 1933 atau masa menjelang periode akhir era kolonial di Indonesia, banyak koran lokal yang memuat iklan film animasi Walt Disney.²⁷ Menurut Prakosa, Sejarah animasi modern Indonesia sendiri dimulai pada tahun 1955,²⁸ yaitu ketika Presiden Soekarno yang sangat menghargai seni melakukan kunjungan resmi ke Amerika Serikat dan menyempatkan berkunjung di Disneyland dan disambut sendiri oleh Walt Disney. Soekarno tercatat sebagai presiden pertama yang berkunjung ke Disneyland. Setelah pulang ke tanah air Soekarno mengirim seorang seniman bernama Dukut Hendronoto (Pak Ook) untuk belajar animasi di studio Disney.²⁹

Selanjutnya di tahun 1963, Dukut Hendronoto atau Pak Ook, sang perintis animasi Indonesia, memulai babak baru dengan hijrah ke TVRI untuk mengembangkan seni animasi di stasiun televisi tersebut. Namun, dalam perjalanannya, salah satu program animasi yang digarapnya terpaksa dihentikan karena dianggap terlalu konsumtif. Meski mengalami hambatan, perkembangan

²⁷Arik Kurnianto, "Tinjauan Singkat Perkembangan Animasi Indonesia Dalam Konteks Animasi Dunia", *Jurnal Language, People, Art and Comunication Studies*, Vol. 6, No. 2, 2015, h. 245.

²⁸Gotot Prakosa, *Animasi: Pengetahuan Dasar Film Animasi Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Visual Indonesia, 2010). h. 8.

²⁹Arik Kurnianto, "Tinjauan Singkat Perkembangan Animasi Indonesia Dalam Konteks Animasi Dunia", *Jurnal Language, People, Art and Comunication Studies*, Vol. 6, No. 2, 2015, h. 245.

industri animasi terus berlanjut. Memasuki era tahun 1970, TVRI mengeluarkan kebijakan baru yang memungkinkan penayangan iklan, melahirkan program "Mana Suka Siaran Niaga".³⁰ Momentum inilah yang menjadi titik kelahiran iklan-iklan nasional, mencerminkan industri film animasi yang tak terpisahkan dari pertumbuhan televisi.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1972, muncul geliat baru dalam dunia animasi Indonesia melalui karya-karya Drs. Suyadi atau Pak Raden di lembaga Training Aid Center (TAC) di bawah naungan UNICEF. Bersama timnya, beliau memproduksi beberapa film, salah satunya adalah film Edukasi tentang Keluarga Berencana yang digarap bersama Prof. Dr. RM. Sularko. Perkembangan animasi Indonesia semakin menguat dengan berdirinya studio animasi pertama di Jakarta yang bernama Anima Indah, didirikan oleh Lateef Keele, seorang warga Amerika. Anima Indah menjadi pelopor dengan menyekolahkan krunya di Inggris, Jepang, Amerika, dan negara-negara lain. Meskipun lebih banyak berkembang di bidang periklanan, Anima Indah menjadi tonggak penting dalam sejarah animasi di tanah air.³¹

Memasuki era tahun 80-an, perkembangan animasi Indonesia mencapai titik kebangkitan yang ditandai dengan hadirnya film animasi Rimba Si Anak Angkasa yang disutradarai oleh Wagiono Sunarto yang berkolaborasi dengan serial Si Huma yang diproduksi oleh PPFN. Seiring meningkatnya minat terhadap animasi, di dekade yang sama pula lahir beberapa studio animasi seperti Asiana Wang

³⁰Arik Kurnianto, "Tinjauan Singkat Perkembangan Animasi Indonesia Dalam Konteks Animasi Dunia", *Jurnal Language, People, Art and Comunication Studies*, Vol. 6, No. 2, 2015, h. 245.

³¹Arik Kurnianto, "Tinjauan Singkat Perkembangan Animasi Indonesia Dalam Konteks Animasi Dunia", *Jurnal Language, People, Art and Comunication Studies*, Vol. 6, No. 2, 2015, h. 245.

Animation, Evergreen, Marsa Juwita Indah, Red Rocket Animation Studio di Bandung, Bening Studio di Yogyakarta, dan Tegal Kartun di Tegal.³² Pada era ini menjadi momentum penting yang menandai kebangkitan dan perkembangan industri animasi tanah air yang semakin menggeliat.

Memasuki era tahun 90-an, seiring dengan semakin berkembangnya industri animasi, berbagai film animasi mulai bermunculan meskipun belum dikenal luas oleh publik Indonesia, seperti *Legenda Buriswara*, *Nariswandi Piliang*, dan *Satria Nusantara* yang masih menggunakan kamera film seluloid 35 mm. Kemajuan teknologi pun turut mendorong kemunculan serial animasi 3D pertama di Surabaya, *Hela, Heli, Helo*. Tahun 1998 menjadi awal kebangkitan film-film animasi berbasis cerita rakyat seperti *Bawang Merah dan Bawang Putih*, *Timun Mas*, serta *Petualangan Si Kancil*. Pada era ini, banyak animator lokal yang menggarap animasi terkenal dari Jepang seperti *Doraemon* dan *Pocket Monster*, menandai keterbukaan industri animasi Indonesia terhadap karya-karya mancanegara.³³

Memasuki era milenium baru diawal tahun 2000-an, perkembangan animasi Indonesia semakin massif dengan semakin mudahnya akses teknologi digital, bermunculan studio-studio animasi kecil dan komunitas-komunitas animasi diseluruh penjuru Indonesia. Diantara sekian banyak studio animasi, Red Rocket Animation menjadi yang paling produktif. Pada tahun 2000, mereka memproduksi beberapa serial animasi TV seperti *Dongeng Aku dan Kau*, *Klilip dan Puteri Rembulan*, *Mengapa Domba Bertanduk dan Berbuntut Pendek*, serta *Si Kurus dan*

³²Arik Kurnianto, "Tinjauan Singkat Perkembangan Animasi Indonesia Dalam Konteks Animasi Dunia", *Jurnal Language, People, Art and Communication Studies*, Vol. 6, No. 2, 2015, h. 246.

³³Arik Kurnianto, "Tinjauan Singkat Perkembangan Animasi Indonesia Dalam Konteks Animasi Dunia", *Jurnal Language, People, Art and Communication Studies*, Vol. 6, No. 2, 2015, h. 246.

Si Macan. Masa ini menandai popularitas serial animasi yang menggabungkan teknik 2D dan 3D. Kebangkitan animasi komputer di Indonesia juga tidak lepas dari peran komunitas dan forum seperti IndoCG, Animator Forum, Komunitas Blender, dan lain-lain sejak awal tahun 2000-an. Juga muncul lembaga-lembaga studi komputer grafis dan animasi seperti Digital Studio dan Hello Motion yang mendukung perkembangan animasi dari aspek akademik formal. Pada tahun 2003, serial 3D animasi menembus layar lebar dengan hadirnya Janus Perajurit Terakhir, hal ini menandai babak baru industri animasi tanah air.³⁴

C. *Omar dan Hana*

1. **Gambaran Umum Film Omar dan Hana**

Film animasi Omar dan Hana merupakan sebuah karya sinematik bergaya kartun yang diciptakan melalui kolaborasi antara Astro Malaysia, *Measat Broadcast Network System*, dan DD animation studio. Serial animasi ini memiliki keunikan tersendiri, di mana ia dirancang sebagai program edukasi yang mengemas nilai-nilai Islami dan pesan-pesan mendidik dalam bentuk lirik lagu yang memikat. Sasaran utama dari serial ini adalah anak-anak berusia antara satu hingga enam tahun, yang merupakan fase emas dalam perkembangan mereka.³⁵ Dengan menggabungkan unsur hiburan dan edukasi, Omar dan Hana bertujuan untuk menanamkan benih-benih pengetahuan dan moral secara menyenangkan melalui animasi yang disukai anak-anak.

Film animasi Omar dan Hana ini pertama kali dirilis di Youtube pada tahun 2016 dan mampu merebut hati anak-anak serta orang tua. Film animasi Omar dan Hana ini telah mengunggah *video* ke Youtube sebanyak 267 *video* dan sudah ditonton sebanyak 1,2 miliar kali, serta memiliki 2,85 juta subscriber yang terus

³⁴Arik Kurnianto, "Tinjauan Singkat Perkembangan Animasi Indonesia Dalam Konteks Animasi Dunia", *Jurnal Language, People, Art and Comunication Studies*, Vol. 6, No. 2, 2015, h. 246.

³⁵Latipah Hasanah, dkk, "Nilai Moral dalam Film Kartun Animasi Omar dan Hana Values of Moral In Omar and Hana Animation Cartoon Film", *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol. 10, No. 1, 2023, h. 36.

bertambah sampai saat ini. Pada tahun 2018, film animasi Omar dan Hana ini sudah bisa dinikmati oleh anak-anak di Indonesia dengan ditayangkannya film animasi tersebut di Rajawali televisi, akan tetapi film animasi ini berhenti tayangan di Rajawali televisi pada bulan Desember 2018 karena kontrak tayangan telah habis.³⁶ Pada tahun 2024, konten animasi Omar dan Hana mengalami peningkatan signifikan dalam distribusi dan konsumsi di platform digital. Tercatat ada 728 *video* yang telah diunggah di Youtube, jumlah ini menunjukkan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Jumlah penayangan *video* secara keseluruhan mencapai 3,6 miliar kali. Selain itu, jumlah subscriber juga menunjukkan tren positif, mencapai 6,61 juta. Pertumbuhan ini mencerminkan adanya basis penggemar yang kuat dan loyal terhadap konten Omar dan Hana.³⁷

Animasi ini mengisahkan kehidupan sehari-hari dua orang kakak-beradik, Omar dan Hana. Melalui pengembaraan mereka bersama keluarga, kawan-kawan dan *jiran/tetangga*, penonton dapat melihat berbagai aktivitas sehari-hari yang dilakukan. Omar, seorang kanak-kanak berusia 6 tahun, digambarkan sebagai seorang anak yang cerdas, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, serta penuh dengan keyakinan diri. Sementara itu, adiknya Hana yang berusia 4 tahun pula dilihat sebagai seorang gadis kecil yang aktif, berani, dan ceria.³⁸ Selain Omar dan Hana, film ini memiliki beberapa karakter pendukung, seperti Papa dan Mama, Ustadz Musa, Mimi, dan lain-lain.³⁹

³⁶Widya Dewi Arini, & Baso Helmi Baharuddin, "Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Film Omar & Hana", *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2022, h. 138.

³⁷<http://www.youtube.com/@OmarHanaLaguKanakKanakIslam>, diakses pada tanggal 05 Juli 2024.

³⁸Nor Athirah binti Saiful Bahri, dkk, "Animasi "Omar & Hana" Sebagai Medium Penyebaran Gaya Hidup Islam Kepada Kanak-Kanak", *Jurnal Penyelidikan Islam dan Kontemporari*, Vol. 6, No. 11, 2023, h. 34.

³⁹Sari Wulan, Indah, "Analisis Pesan Dakwah dalam Tayangan Kartun Omar dan Hana", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*", Vol. 9, No.1, 2022, h. 75.

Gambar 2. 1 Episode Jom Jujur



Dalam episode "Jom Jujur", serial Omar dan Hana menggambarkan penanaman nilai kejujuran melalui interaksi antara Mama dan anak-anaknya. Cerita berpusat pada insiden di mana Hana tidak sengaja menumpahkan makanan Mama. Awalnya, Hana merasa takut untuk mengakui perbuatannya, tetapi Mama dengan bijaksana memberikan kesempatan bagi Hana untuk menjelaskan. Setelah diberi waktu untuk merenung, Hana akhirnya memberanikan diri untuk jujur. Mama menanggapi dengan positif, menjelaskan makna kejujuran melalui nyanyian dan memberikan pujian atas keberanian Hana.

Peristiwa ini mengajarkan pentingnya kejujuran dan keberanian mengakui kesalahan kepada Omar dan Hana. Hal ini menekankan peran krusial orang tua dalam membimbing perkembangan moral anak-anak mereka. Animasi ini menanamkan nilai kejujuran sebagai prinsip penting dalam segala situasi. Kunci utama dalam mendidik kejujuran adalah melalui keteladanan dari orang tua dan guru. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan alami. Seperti yang dikemukakan oleh Chairilisyah dalam orang tua dan guru adalah figur terdekat bagi anak. Tindakan mereka akan terekam dalam ingatan anak dan mudah ditiru. Oleh karena itu, orang tua dan guru memiliki tanggung jawab besar untuk selalu memberikan contoh yang baik.⁴⁰

⁴⁰Zola Westri , Rismareni Pransiska, "Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar dan Hana", *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 228.

Animasi Omar dan Hana ini menunjukkan bahwa penanaman nilai moral, seperti kejujuran, memerlukan pendekatan yang lembut dan pemahaman. Dengan memberikan ruang untuk refleksi dan mendorong pengakuan yang jujur, anak-anak dapat belajar nilai penting ini dalam lingkungan yang aman dan mendukung.

2. Tim Produksi Film Animasi Omar dan Hana

Perkembangan produksi film dianggap sebagai karya kolaboratif, yang melibatkan banyak tenaga kreatif seperti sutradara, penulis skenario, penata kamera, editor, insinyur seni, dan aktor. Elemen-elemen kreatif ini saling mendukung, saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan.⁴¹

Film animasi Omar dan Hana merupakan hasil karya kolaboratif dari tim produksi yang terdiri dari berbagai profesi dalam industri perfilman. Para crew kreatif yang berkontribusi dalam mewujudkan proyek ini meliputi:

Tabel 2. 1 Tim Produksi Omar dan Hana

No	Nama	Jabatan
1	Sinan Ismail	Kepala Eksekutif
2	Hairulfaizalizwan Sofian	Kepala Operasional
3	Fadilah A. Rahman	International Produser
4	Azizi Ramdan	Lokal Produser
5	Fadly Semi	Produser Lini
6	Nabil Baharum	Sutradara
7	Zainul Wahab	Sutradara Kreatif

⁴¹Ina Rahmanisa dkk, “Kontruksi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara”, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5, No. 1, 2021, h. 47.

8	Afifah Imran	Pra Sutradara
9	Adlina Adam	Penulis Naskah
10	Syafiq Nasir	Penulis Naskah
11	Shafiah Shafiee	Penulis Naskah
12	Syafiq Nasir	Penulis Lirik
13	Faris Imran	Konsep Artis
14	Ezzat Aziz	Storyboard Artis
15	Nasrul Syafiq	Storyboard Artis
16	Aditia Pratama	Sutradara Teknis
17	Ikhwan Fikri	Director Animasi
18	Syarul Naim	Animator
19	Imam Rulkhairi	Animator
20	Izzat Faris	Animator
21	Engku Mustafa	Animator
22	Nada D	Composer
23	Akhadiat Denny	Music Arranger
24	Ainina Fauzan	Creative Producer
25	Nizam Roshaidi	Graphic Designer
26	Syahir Jumat	Videographer

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=HD9Zwfrn2_o

3. Profil Karakter dalam *Film Animasi Omar dan Hana*

Film animasi Omar dan Hana mengisahkan tentang persahabatan dan kekeluargaan yang disertai dengan nilai-nilai Islami. Berikut adalah karakter-karakter dalam film Omar dan Hana.

a. Omar

Omar adalah seorang anak berusia 6 tahun yang bijak, mempunyai sifat ingin tahu berkeyakinan tinggi. Omar juga merupakan seorang yang penyayang bagi keluarga dan teman-temannya.

b. Hana

Hana adalah seorang anak berusia 4 tahun yang suka berbicara dan aktif. Hana juga merupakan seorang adik dari Omar yang manja dan suka kucing.

c. Papa

Papa adalah seorang yang sentiasa aktif dan ceria. Papa juga suka bermain dengan Omar dan Hana, serta suka berkebun.

d. Mama

Mama merupakan seorang yang penyayang dan lemah lembut. Mama juga suka memasak dan suka mengumpulkan resep masakan.

e. Faris

Faris merupakan sahabat baik Omar dan seorang yang aktif walaupun berbadan besar serta suka mencoba sesuatu yang baru.

f. Sara

Sara adalah sahabat baik dari Hana dan seorang yang lemah lembut serta suka tanaman bunga.

g. Ustadz Musa

Ustadz Musa adalah guru ngaji Omar dan Hana di Rumah. Dia sangat berpengetahuan, suka bercerita, dan mengajar pelajaran agama. Ustadz Musa juga suka memberikan nasihat kepada Omar dan Hana.

h. Cikgu Laila

Cikgu Laila adalah guru Omar dan Hana di sekolah. Cikgu Laila senang berolahraga dan selalu mengingatkan anak muridnya untuk berbuat baik dengan orang lain.

i. Sufi

Sufi adalah teman Omar dan Hana di sekolah, dia adalah seorang anak yatim piatu yang di tinggal kedua orang tuanya. Dia adalah anak yang sering bersedih mengingat kedua orang tuanya.

j. Atuk

Atuk adalah kakek dari Omar dan Hana yang tinggal di kampung halaman, dia suka menciptakan sesuatu dan Dia adalah seorang tukang kayu yang berbakat.

k. Nenek

Nenek dari Omar dan Hana yang tinggal di kampung halaman.

l. Pakcik Yahya

Pakcik yahya adalah tetangga Omar dan Hana di rumah.

m. Makcik huda

Makcik Huda adalah istri Pakcik Yahya yang merupakan tetangga dari Omar dan Hana di rumah.

n. Indra

Indra adalah teman Omar dan Hana di rumah, Indra merupakan anak yang jujur, suka membantu dan cerdas.

o. Nuru

Nuru adalah teman Omar dan Hana di sekolah. Nuru juga anak yang penyayang terhadap teman-temanya.

p. Mimi

Mimi adalah kucing peliharaan Omar & Hana

D. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa latin Kharakter *kharassein* dan *kharax*, dalam bahasa inggris: *character* dan Indonesia karakter, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerdawaminta sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁴²

Sedangkan secara terminologi, menurut Tobroni dalam buku Aisyah M. Ali “istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri”. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang khas pada individu atau kelompok. Karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai ini tampak dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴³

Menurut Khan dalam Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah mengemukakan bahwa, karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*character*”, yang memiliki keragaman makna, meliputi: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akal, budi pekerti, akhlak atau kepribadian.⁴⁴ Aisyah M. Ali juga

⁴²Abdul Majid & Dian Andayani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

⁴³Aisyah M. Ali, “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*”, (Jakarta: Prenaada media Group, 2018), h. 11.

⁴⁴Muhammad Mushfi El Iq Bali & Nurul Fadilah, “Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid”, *Jurnal Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No. 1, 2019, h. 8.

mengemukakan bahwa karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang tertanam atau terinternalisasi dalam jiwa seseorang yang membedakannya dengan orang lain serta menjadi dasar dan panduan bagi pemikiran, sikap, dan perilakunya.⁴⁵ Dengan demikian, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitivies*), sikap (*attitudes*), serta perilaku (*behaviors*).⁴⁶

Pengertian religius berasal dari kata *religion* yang berarti kepatuhan terhadap agama. Religius adalah nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang selalu berupaya didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.⁴⁷ Menurut Agus Wibowo, karakter religius adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah orang lain, dan hidup berdampingan dengan damai bersama orang lain.⁴⁸ Karakter religius bukan sekedar menyangkut hubungan dengan Tuhan, tetapi juga bagaimana bersikap terhadap sesama manusia. Individu yang religius akan menjadikan ajaran agama sebagai tuntunan dalam berkata, bersikap, dan bertindak. Mereka taat pada perintah agama serta menjauhi larangan-larangannya.

2. Komponen Karakter Religius

Karakter religius dalam penelitian ini didasari oleh indikator karakter religius dari Kemendiknas 2016 yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan/ tidak

⁴⁵Aisyah M. Ali, “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*”, (Jakarta: Prenaadamedia Group, 2018), h. 11.

⁴⁶Imam Musbikin, “*Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*”, (Nusa Media, 2021), h.32.

⁴⁷Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014), h. 1.

⁴⁸Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 26.

memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.⁴⁹ Pemilihan lima indikator karakter religius oleh Yun Nina Ekawati dkk. dari indikator lengkap versi Kemendiknas (2016) dilakukan untuk menyederhanakan fokus penelitian. Lima indikator yang diambil, yaitu toleransi, kepercayaan diri, ketulusan, melindungi, dan anti kekerasan, dianggap paling relevan dan mudah diamati dalam konteks peserta didik sekolah dasar. Selain itu, indikator tersebut lebih mudah diukur secara praktis dalam pembelajaran di kelas, khususnya saat menggunakan media seperti film animasi. Meskipun tidak mencakup seluruh indikator, kelima aspek ini telah mewakili nilai inti dari karakter religius yang ingin ditumbuhkan.

3. Indikator Karakter Religius Peserta Didik

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup harmonis dengan penganut agama lain. Karakter religius adalah dasar penting untuk menciptakan kehidupan yang damai. Nilai-nilai agama yang membentuk karakter religius seharusnya dikenalkan kepada anak sejak di rumah, sehingga pengetahuan tersebut dapat diperkuat di sekolah.

Dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik, diperlukan indikator yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Berdasarkan rumusan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas, 2016) yang diadaptasi oleh Yun Nina Ekawati dkk, terdapat lima indikator utama dalam implementasi karakter religius, yaitu: toleransi, kepercayaan diri, melindungi, ketulusan, dan anti kekerasan.⁵⁰

⁴⁹Yun Nina Ekawati,dkk, “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”, *Psycho Idea*, Vol 16, No.2, 2018, h. 132.

⁵⁰ Yun Nina Ekawati, dkk. “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”, *Psycho Idea*, Vol. 16, No. 2, 2018, h. 135.

a. Toleransi

Toleransi adalah sikap menghargai dan menerima perbedaan, baik dalam keyakinan maupun praktik ibadah. Toleransi adalah nilai penting dalam pendidikan karakter yang membantu menciptakan lingkungan yang harmonis. Toleransi juga berkontribusi pada pengurangan konflik antaragama dan meningkatkan kerukunan sosial. Toleransi mencerminkan sikap terbuka dan penghargaan terhadap keberagaman, yang merupakan inti dari karakter religius yang baik.

b. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan. Bandura menyatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko dan berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan. Dalam konteks karakter religius, kepercayaan diri membantu individu untuk menjalankan ajaran agama dengan keyakinan. Kepercayaan diri juga mencerminkan keyakinan dalam menjalankan perintah agama dan berkontribusi pada pengembangan karakter yang kuat.

c. Melindungi

Melindungi orang lain, terutama yang lebih lemah, mencerminkan nilai-nilai empati dan solidaritas. Menurut Putri dkk., tindakan melindungi adalah bagian dari karakter religius yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Ini juga menciptakan rasa aman dan saling menghormati dalam komunitas. Melindungi orang lain mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, yang merupakan aspek penting dari karakter religius.

d. Ketulusan

Ketulusan adalah sikap tulus dalam berinteraksi dengan orang lain, tanpa pamrih. Ketulusan adalah bagian dari integritas yang mencerminkan kejujuran dan komitmen terhadap nilai-nilai moral. Dalam konteks karakter religius, ketulusan

membantu membangun hubungan yang kuat dan saling percaya antar individu. Ketulusan juga mencerminkan keikhlasan dalam beribadah dan berinteraksi dengan orang lain.

e. Anti Kekerasan.

Anti kekerasan adalah prinsip yang menolak penggunaan kekerasan dalam menyelesaikan konflik. Non-kekerasan adalah cara untuk menyelesaikan konflik tanpa merugikan orang lain. Dalam pendidikan karakter, sikap anti kekerasan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis, serta mengajarkan nilai-nilai kasih sayang dan pengertian. Sikap ini mencerminkan komitmen untuk menyebarkan kedamaian dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain.

4. Urgensi Karakter Religius

Agama memiliki peran penting sebagai pedoman hidup manusia. Dengan bekal agama yang memadai, seseorang akan memiliki landasan kuat dalam bertindak. Nilai-nilai religius memberikan aturan-aturan mengenai kehidupan serta pengendalian diri agar tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama. Menanamkan nilai religius yang kuat pada diri seseorang, terutama pada anak, akan membentuk karakter yang mampu mengendalikan diri dari pengaruh negatif di kemudian hari.⁵¹

Nilai religius adalah salah satu aspek penting dari karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu. Terutama dalam pembentukan karakter anak, agar setiap tindakan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan perilaku yang baik. Nilai karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip dan norma-

⁵¹Wahid Khoirul Anam, "Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah," *Journal Dimar*, Vol. 1, No 2019, h. 151.

norma agama, sehingga dalam diri anak tertanam berbagai macam karakter positif.⁵²

Menurut Inawati dalam Enok Anggi Pridayanti dkk, mengemukakan bahwa penguatan nilai-nilai religius sangatlah urgen untuk ditanamkan di sekolah dasar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengenalan dan bimbingan terkait nilai agama dan moral, pengembangan nilai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting dan diharapkan dapat berperan dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan bermartabat.⁵³

Secara perspektif Islam, karakter religius adalah sifat khas yang menunjukkan identitas, keyakinan, dan kesan keislaman seseorang. Seorang Muslim yang memiliki keyakinan penuh kepada Allah dan Rasul-Nya akan selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-nya. Pemuda dan pemudi yang memiliki iman yang kuat dalam hati mereka akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, tanpa menyimpang.⁵⁴ Oleh sebab itu, penanaman karakter religius dapat menjadi jawaban dari tantangan zaman yang terus menyoroti akhlak dan moral generasi bangsa.

5. Rekomendasi Film Animasi Nuansa Islami

Selain film animasi Omar dan Hana yang telah dianalisis efektivitasnya dalam penelitian ini, terdapat pula beragam film animasi bernuansa Islami lainnya yang dapat dijadikan alternatif atau pelengkap media pembelajaran. Rekomendasi ini disusun berdasarkan relevansi konten, nilai edukasi, dan popularitas di kalangan

⁵²Enok Anggi Pridayanti, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius terhadap Karakter Anak SD," *Journal of Innovation in Primary Education*, Vol. 1, No. 1, h. 44.

⁵³Enok Anggi Pridayanti, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius terhadap Karakter Anak SD," *Journal of Innovation in Primary Education*, Vol. 1, No. 1, h. 44.

⁵⁴Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi*. (Jogjakarta: Media Nusantara, 2020), h. 16.

anak-anak, dengan tujuan untuk memperkaya referensi pendidik dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik.

a. Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah salah satu film animasi Islami di Indonesia. Animasi ini diproduksi oleh 4Stripe Productions dan telah berhasil menarik perhatian jutaan penonton, baik anak-anak maupun orang dewasa. Nussa dan Rara mengemas pelajaran agama dan akhlak mulia dalam cerita sehari-hari yang sederhana dan dekat dengan kehidupan anak-anak. Setiap episode menyajikan tema-tema penting seperti adab makan, pentingnya bersyukur, keutamaan berbagi, kejujuran, pentingnya sholat, dan menghormati orang tua, yang disampaikan melalui dialog yang mudah dicerna dan lagu-lagu yang ceria.

b. Ibra Berkisah

Ibra Berkisah adalah serial animasi yang berfokus pada penyampaian kisah-kisah Islami, khususnya kisah para Nabi dan sahabat, dengan gaya yang menarik dan mudah dipahami anak-anak. Animasi ini menyajikan cerita-cerita yang penuh hikmah dan pelajaran moral dari Al-Qur'an dan Hadis. Dengan grafis yang menawan dan narasi yang mengalir, Ibra Berkisah membantu anak-anak mengenal sejarah Islam dan meneladani karakter-karakter mulia dalam Islam, seperti kesabaran, keberanian, keikhlasan, dan ketaatan kepada Allah SWT. Ini adalah pilihan yang sangat baik untuk memperkaya pengetahuan agama anak-anak melalui cerita.

c. Culap Culip

Culap Culip adalah animasi yang menyajikan kisah-kisah pendek dengan pesan moral dan nilai-nilai Islami yang sederhana. Animasi ini cocok untuk anak usia dini karena durasinya yang singkat dan penyampaiannya yang lugas. Culap

Culip seringkali mengangkat tema-tema dasar seperti adab sehari-hari, pentingnya berbagi, menjaga kebersihan, dan mengenal ciptaan Allah. Dengan karakter yang lucu dan warna-warna cerah, Culap Culip mampu menarik perhatian anak-anak dan menanamkan kebiasaan baik serta pemahaman awal tentang nilai-nilai Islami.

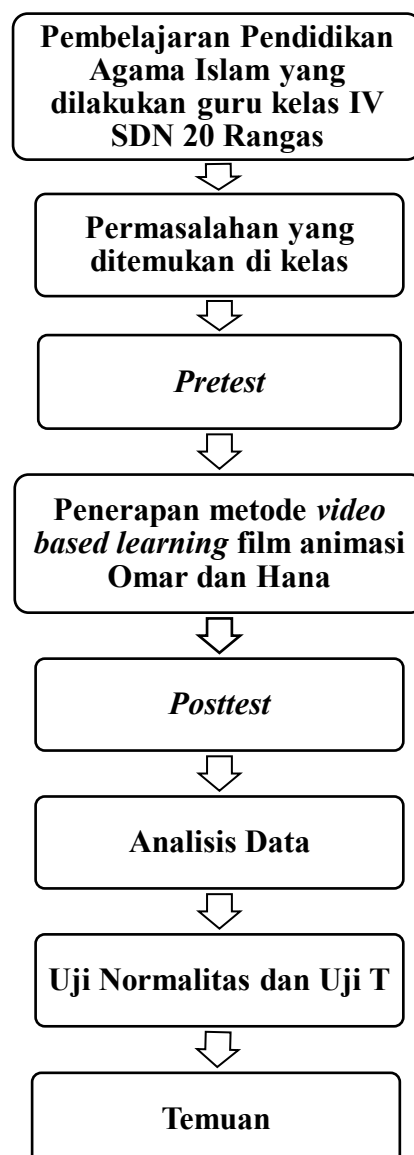
d. Riko The Series

Riko The Series adalah animasi edukasi yang juga populer di Indonesia, diproduksi oleh Riko The Series. Animasi ini menghadirkan karakter Riko, seorang anak yang cerdas dan rasa ingin tahu yang tinggi, yang belajar banyak hal dari lingkungannya. Meskipun tidak selalu secara eksplisit mengangkat tema Islami di setiap episodenya, Riko The Series banyak menyisipkan nilai-nilai moral dan pengetahuan umum yang relevan dengan syariat Islam, seperti kebersihan, pentingnya menuntut ilmu, etika bertetangga, dan sikap positif lainnya. Karakter-karakter yang ramah dan petualangan yang mengasyikkan membuat serial ini menarik bagi anak-anak sambil tetap memberikan pesan-pesan positif.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan suatu gambaran konseptual yang menunjukkan hubungan antara teori dan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan utama dalam penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini.

Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Gay dalam buku Emzir metode eksperimen adalah penelitian yang menguji hubungan sebab akibat terhadap satu atau lebih variabel. Kemudian menjelaskan variabel yang diukur dengan angka dan analisa sesuai dengan prosedur statistik.¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 20 Rangas (SDN 20 Rangas). Sekolah tersebut beralamat di JL. Masjid No. 2 Rangas Timur, Kel. Rangas, Kec Banggae, Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat.

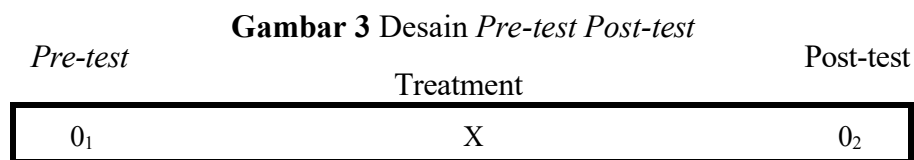
B. *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan pre-eksperimen (*one group pretest-posttest*). *One Group Pretest-Posttest* merupakan eksperimen yang hanya dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding.² Menurut Sugiyono dalam Rio Septora mengemukakan desain penelitian *one group pretest-posttest* adalah metode yang melibatkan satu kelompok partisipan yang sama untuk diuji. Pertama, kelompok ini

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, kuantitatif dan kualitatif*, (Cet. 12; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 64.

² Ainul Kiromah, dkk, “Analisis Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem (Pokok Bahasan Gaya Dan Hukum Newton)”, *Jurnal Pembelajaran Fisika* , Vol. 9, No. 4, 2020, h. 166.

diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kondisi mereka sebelum diberikan perlakuan atau intervensi tertentu. Setelah itu, kelompok tersebut diberikan perlakuan yang ingin diteliti pengaruhnya. Terakhir, kelompok yang sama diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kondisi mereka setelah perlakuan. Dalam skema ini, hanya ada satu kelompok yang diteliti, tanpa adanya kelompok pembandingan. Pengukuran dilakukan dua kali: sebelum dan sesudah perlakuan eksperimental. Pengukuran pertama (O_1) disebut *pretest*, sementara pengukuran kedua (O_2) disebut *posttest*. Perlakuan atau intervensi yang diberikan di antara kedua pengukuran tersebut diberi lambang (X).³



Keterangan:

- O_1 = Pengukuran karakter religius peserta didik sebelum menerapkan metode *Video Based Learning* pada mata pelajaran PAI.
- X = Treatment/ perlakuan yakni dengan menerapkan metode *Video Based Learning* film animasi Omar dan Hana pada mata pelajaran PAI pada peserta didik yang masih rendah karakter religiusnya.
- O_2 = Pengukuran karakter religius peserta didik setelah penerapan metode *Video Based Learning* film animasi Omar dan Hana pada mata pelajaran PAI.⁴

³Rio Septora & Isna Hidayah, "Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Konsep Diri", *Jurnal Counseling Milenial*, Vol. 2, No. 3, 2022, h. 208.

⁴Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 110.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 20 Rangas dengan jumlah 37 peserta didik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pendapat sugiyono menyatakan bahwa: “*purposive sampling* merupakan strategi penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor ini dipilih sesuai dengan keperluan dari penelitian yang dilakukan.⁶ Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah peneliti telah menetapkan kriteria yang akan dijadikan sampling. Kriteria tersebut seperti keberadaan masalah penelitian hanya ditemukan di kelas IV A.

Tabel 3. 1 Sample Penelitian

No.	Nama	Jenis kelamin		Keterangan
		L	P	
1.	Ahmad Rifai	✓		
2.	Aisyah Ramadhani		✓	
3.	Atya Ardani		✓	
4.	Aziza Ramadhani		✓	
5.	Fahri Rifki	✓		
6.	Irsyad	✓		
7.	Muh. Arlin	✓		
8.	Muh. Fiqri	✓		
9.	Muh. Siddiq	✓		
10.	Muh. Reyhan	✓		
11.	Muhammad. Arhamsyah	✓		
12.	Muhammad Ilham	✓		
13.	Muhammad Umair	✓		
14.	Nur Aqila		✓	
15.	Nur Azila		✓	
16.	Nur Fadila		✓	

⁵Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

⁶Sugiyono, 2019. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

17.	Nur Mutmainnah		✓	
18.	Sarpiah		✓	
19.	Subhan	✓		
20.	Suryadi	✓		
21.	Wanda		✓	
Jumlah		12	9	
Total				21

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Kuesioner adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban.⁷ Tujuan penyebaran kuesioner kepada subjek adalah untuk mendapatkan informasi mengenai apakah metode *Video Based Learning* film animasi Omar dan Hana dapat menumbuhkan karakter religius sebelum dan setelah diterapkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, sehingga data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tersebut selanjutnya dideskripsikan, lalu dilampirkan, atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.⁸ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket *pretest-post-test*.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pernyataan Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Toleransi	1,2,3,4,5	5
2.	Kepercayaan Diri	6,7,	2

⁷Supriadi, dkk, "Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa", *Journal of Management*, Vol. 3, No. 3, 2020, h. 89.

⁸M. Makbul, "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian", *Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2021, h. 18-19.

3.	Melindungi	8,9,10	3
4.	Ketulusan	11,12,13	3
5.	Anti Kekerasan	14,15,16	3
Jumlah			16

Adapun jenis skala pengukuran ini yaitu skala interval dengan memakai skala likert. Hal ini disebabkan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena sosial.⁹

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Adapun Rumus Persentase digunakan untuk menghitung seberapa besar persentase dari data penelitian yaitu sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi

F. Validasi dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur hal yang ingin diukur, dan bisa mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Uji

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2015, h. 92.

validitas berguna untuk menentukan keabsahan atau kesesuaian peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Dalam penelitian ini, uji validitas akan dihitung menggunakan korelasi *Product Moment (Pearson)* yang dilambangkan dengan r . Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total variabel untuk responden

n = jumlah responden

Kriteria keputusan item valid jika r hitung $>$ r tabel. Data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji validitas pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

2. Realibilitas

Reliabilitas merupakan indeks tingkat keyakinan kepada hasil pengukuran. Reliabilitas dapat dipakai dalam menganalisis instrumen. Dalam penelitian ini, pengesanan reliabilitas diukur melalui *Internal Consistency* dengan menggunakan alat ukur sekali saja, setelahnya data dianalisis menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk membuktikan setiap instrumen reliabel atau tidak. Kuesioner dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,60. Untuk mengetahui reliabilitas instrument, maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian butir

σ_t = Varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* bila koefisien (r_{11}) > 0,60.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan cara demi memperoleh data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis dimana pengolahan data meliputi aktivitas penyuntingan data, transformasi data (*coding*), dan persiapan data sehingga

diperoleh data yang lengkap pada tiap-tiap objek penelitian.¹⁰

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data dari variabel yang telah diperoleh akan dideskripsikan ke dalam bentuk persentase, median, mean, modus dan distribusi frekuensi dengan bantuan SPSS 26.¹¹

2. Analisis Statistik Inferensial

Setelah memaparkan hasil analisis deskriptif yang memberikan gambaran komprehensif terhadap data penelitian, peneliti melanjutkan dengan Analisis Statistik Inferensial guna mengeksplorasi hubungan antar variabel, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

a. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah sistematis dalam mencari dan mengatur informasi. data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori menyusun pola dan memilih data yang diperlukan dan dimasukkan ke dalam hasil penelitian.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini

¹⁰Cahya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta 2007), h. 20.

¹¹Muhamad Sulanjari, *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Yogyakarta,2015), h.54.

menggunakan bantuan SPSS.

c. Uji T

Uji T *Paired sample t test* merupakan salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikan dan relevansi dalam satu atau dua kelompok sampel.¹² Uji T ini digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu hipotesis yang diajukan oleh peneliti, mengetahui perbedaan nilai bagaimana efektivitas masing masing variabel dengan bantuan SPSS.

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrument sebelum dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel atau responden penelitian. Adapun hasil uji validitas dan reabilitas instrument adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Uji Validitas Kuesioner Karakter Religius Peserta Didik

No. Soal	<i>r</i>-hitung	<i>r</i>-tabel	Sig	Keputusan
1.	0,685	0,422	0,000	Valid
2.	0,506	0,422	0,016	Valid
3.	0,445	0,422	0,038	Valid
4.	0,454	0,422	0,034	Valid
5.	0,446	0,422	0,038	Valid
6.	0,513	0,422	0,015	Valid
7.	0,797	0,422	0,000	Valid
8.	0,474	0,422	0,026	Valid
9.	0,529	0,422	0,011	Valid
10.	0,727	0,422	0,000	Valid
11.	0,822	0,422	0,000	Valid
12.	0,520	0,422	0,013	Valid
13.	0,737	0,422	0,000	Valid
14.	0,668	0,422	0,001	Valid
15.	0,495	0,422	0,019	Valid
16.	0,695	0,422	0,000	Valid

Sumber : Pengolahan Data Penelitian (2025)

Dari hasil uji validitas 16 item soal diatas seluruhnya dinyatakan valid, karena nilai R-hitung lebih dari nilai R-tabel sebesar 0,422 dan nilai Signifikansi kurang dari 0,05. Pernyataan valid itulah yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun analisis uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 4. 1 Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	16

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel bahwa nilai *cronbach alpha* > 0,60. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,865 lebih dari 0,60 yang berarti bahwa kuisioner pada penelitian ini reliabel.

Penelitian ini akan dibahas mengenai data penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan. Penelitian ini berlangsung selama tiga hari yakni sejak tanggal 03 Februari 2025 - 05 Februari 2025. Penelitian dimulai pada hari Kamis, 03 Februari 2025 dengan melakukan *pre-test* karakter religius peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menyebarkan kuesioener kepada seluruh peserta didik kelas IV A SDN Rangas, sebelum menerapkan metode *Video Based Learning* yang berjumlah 21 orang. Saat Pertemuan ke-3 atau pertemuan terakhir, peneliti kembali membagikan kuesioner *post-test* karakter religius peserta didik, untuk melihat bagaimana hasil penelitian setelah diterapkannya metode *Video Based Learning* pada mata pelajaran PAI. Adapun yang hadir juga berjumlah 21 orang peserta didik.

1. **Karakter Religius Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode *Video Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV A Rangas**

Berdasarkan kuesioner *pre-test* karakter religius peserta didik pada mata pelajaran PAI yang telah disebar kepada responden dengan jumlah 21 peserta didik, maka peneliti memasukkan dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Jawaban setuju (S) diberi skor 4
- c. Jawaban netral (N) diberi skor 3
- d. Jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

Tabel 4. 2 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Skor data peserta didik sebelum penerapan <i>Video Based Learning</i>		
No. Responden	Nama Peserta didik	Sebelum Penerapan Metode (<i>Pretest</i>)
1	Ahmad Rifai	62
2	Aisya Ramadhani	61
3	Atya Ardani	49
4	Aziza Ramadhani	57
5	Fahri Rifki	49
6	Irsyad	57
7	Muh.Arlin	47
8	Muh. Fiqri	60
9	Muh. Siddiq	61
10	Muh. Reyhan	52
11	Muhammad. Arhamsyah	61

12	Muhammad Ilham	72
13	Muhammad Umair	52
14	Nur Aqila	47
15	Nur Azila	54
16	Nur Fadila	55
17	Nur Mutmainnah	49
18	Sarpiah	51
19	Subhan	50
20	Suryadi	49
21	Wanda	61

a. **Analisis statistik deskriptif karakter religius peserta didik sebelum penerapan metode *Video Based Learning***

Berikut ini adalah hasil pengolahan data kuesioner karakter religius peserta didik sebelum penerapan metode *Video Based Learning* pada mata PAI di kelas IV SDN 20 Rangas yang berjumlah 21 orang, dengan pengolahan data analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Tabel 4. 3 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya menghormati guru yang sedang mengajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	0	0	0	0
	netral	1	4.8	4.8	4.8
	setuju	3	14.3	14.3	19.0
	sangat setuju	17	81.0	81.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 81% yang menjawab sangat setuju (Ss), 14,3% yang menjawab setuju (S), 4,8% menjawab netral (N) dan 0% yang menjawab tidak

setuju maupun sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 4 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya mendengarkan dengan baik saat guru sedang menjelaskan pelajaran.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	3	14.3	14.3	14.3
	netral	4	19.0	19.0	33.3
	setuju	10	47.6	47.6	81.0
	sangat setuju	4	19.0	19.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 19.0% yang menjawab sangat setuju (Ss), 47.6% yang menjawab setuju (S), 19.0% menjawab netral (N), 14.3% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 5 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya menerima dan mendengarkan guru meskipun materi yang diajarkan terasa sulit bagi saya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	3	14.3	14.3	14.3
	netral	6	28.6	28.6	42.9
	setuju	11	52.4	52.4	95.2
	sangat setuju	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 4.8% yang menjawab sangat setuju (Ss), 52.4% yang menjawab setuju (S), 28.6% menjawab netral (N), 14.3% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 6 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya berdoa sebelum belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	6	28.6	28.6	28.6
	netral	3	14.3	14.3	42.9
	setuju	3	14.3	14.3	57.1
	sangat setuju	9	42.9	42.9	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 42.9% yang menjawab sangat setuju (Ss), 14.3% yang menjawab setuju (S), 14.3% menjawab netral (N), 28.6% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 7 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya mengucapkan salam kepada teman dan guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	2	9.5	9.5	9.5
	netral	12	57.1	57.1	90.5
	setuju	5	23.8	23.8	57.1
	sangat setuju	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 9.5% yang menjawab sangat setuju (Ss), 23.8% yang menjawab setuju (S), 57.1% menjawab netral (N), 9.5% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban netral adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 8 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	5	23.8	23.8	23.8
	netral	9	42.9	42.9	66.7
	setuju	4	19.0	19.0	85.7
	sangat setuju	3	14.3	14.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 14.3% yang menjawab sangat setuju (Ss), 19.0% yang menjawab setuju (S), 42.9% menjawab netral (N), 23.8% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat

disimpulkan bahwa jawaban netral adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 9 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya berani mengemukakan pendapat di kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	2	9.5	9.5	9.5
	tidak setuju	6	28.6	28.6	38.1
	netral	7	33.3	33.3	71.4
	setuju	2	9.5	9.5	81.0
	sangat setuju	4	19.0	19.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 19.0% yang menjawab sangat setuju (Ss), 9.5% yang menjawab setuju (S), 33.3% menjawab netral (N), 28.6% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 9.5% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban netral adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju dan setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 10 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya membela teman yang diganggu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	2	9.5	9.5	9.5
	tidak setuju	4	19.0	19.0	28.6
	netral	0	0	0	0
	setuju	10	47.6	47.6	76.2
	sangat setuju	5	23.8	23.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 23.8% yang menjawab sangat setuju (Ss), 47.6% yang menjawab setuju (S), 0% menjawab netral (N), 19.0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 9.5% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban netral adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 11 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya membantu teman yang kesulitan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	3	14.3	14.3	14.3
	netral	4	19.0	19.0	33.3
	setuju	7	33.3	33.3	66.7
	sangat setuju	7	33.3	33.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 33.3% yang menjawab sangat setuju (Ss), 33.3% yang menjawab setuju (S), 19.0% menjawab netral (N), 14.3% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju dan setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 12 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya menjaga teman yang lebih lemah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	6	28.6	28.6	28.6
	netral	6	28.6	28.6	57.1
	setuju	4	19.0	19.0	76.2
	sangat setuju	5	23.8	23.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 23.8% yang menjawab sangat setuju (Ss), 19.0% yang menjawab setuju (S), 28.6% menjawab netral (N), 28.6% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju dan netral adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 13 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya menolong teman tanpa mengharap imbalan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	4	19.0	19.0	19.0
	netral	5	23.8	23.8	42.9
	setuju	8	38.1	38.1	81.0
	sangat setuju	4	19.0	19.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 19.0% yang menjawab sangat setuju (Ss), 38.1% yang menjawab setuju (S), 23.8% menjawab netral (N), 19.0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat

disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 14 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya jujur dalam mengerjakan ujian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	8	38.1	38.1	38.1
	netral	4	19.0	19.0	57.1
	setuju	6	28.6	28.6	85.7
	sangat setuju	3	14.3	14.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 14.3% yang menjawab sangat setuju (Ss), 28.6% yang menjawab setuju (S), 19.0% menjawab netral (N), 38.1% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 15 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya mengakui kesalahan ketika berbuat salah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	8	38.1	38.1	38.1
	netral	4	19.0	19.0	57.1
	setuju	7	33.3	33.3	90.5
	sangat setuju	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 9.5% yang menjawab sangat setuju (Ss), 33.3% yang menjawab setuju (S), 19.0% menjawab netral (N), 38.1% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 16 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya menolak menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	2	9.5	9.5	9.5
	tidak setuju	7	33.3	33.3	42.9
	netral	4	19.0	19.0	61.9
	setuju	5	23.8	23.8	85.7
	sangat setuju	3	14.3	14.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 14.3% yang menjawab sangat setuju (Ss), 23.8% yang menjawab setuju (S), 19.0% menjawab netral (N), 33.3% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 9.5% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 17 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya memilih berdamai daripada bertengkar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	2	9.5	9.5	9.5
	tidak setuju	1	4.8	4.8	14.3
	netral	7	33.3	33.3	47.6
	setuju	4	19.0	19.0	66.7
	sangat setuju	7	33.3	33.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 33.3% yang menjawab sangat setuju (Ss), 19.0% yang menjawab setuju (S), 33.3% menjawab netral (N), 4.8% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 9.5% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju dan netral adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 18 Hasil Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya menghormati keputusan teman					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	3	14.3	14.3	14.3
	tidak setuju	10	47.6	47.6	61.9
	netral	3	14.3	14.3	76.2
	setuju	3	14.3	14.3	90.5
	sangat setuju	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 9.5% yang menjawab sangat setuju (Ss), 14.3% yang menjawab setuju (S), 14.3% menjawab netral (N), 47.6% yang menjawab tidak

setuju (Ts), dan 14.3% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif *pre-test* karakter religius peserta didik dengan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi.

Tabel 4. 19 Hasil *Pre-test* Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya menghormati guru yang sedang mengajar	21	3	5	4.76	.539
Saya mendengarkan dengan baik saat guru sedang menjelaskan pelajaran.	21	2	5	3.71	.956
Saya menerima dan mendengarkan guru meskipun materi yang diajarkan terasa sulit bagi saya	21	2	5	3.48	.814
Saya berdoa sebelum belajar	21	2	5	3.71	1.309
Saya mengucapkan salam kepada teman dan guru	21	2	5	3.33	.796
Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri	21	2	5	3.24	.995
Saya berani mengemukakan pendapat di kelas	21	1	5	3.00	1.265
Saya membela teman yang diganggu	21	1	5	3.57	1.326
Saya membantu teman yang kesulitan	21	2	5	3.86	1.062
Saya menjaga teman yang lebih lemah	21	2	5	3.38	1.161
Saya menolong teman tanpa mengharap imbalan	21	2	5	3.57	1.028
Saya jujur dalam mengerjakan ujian	21	2	5	3.19	1.123
Saya mengakui kesalahan ketika berbuat salah	21	2	5	3.14	1.062
Saya menolak menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah	21	1	5	3.00	1.265
Saya memilih berdamai daripada bertengkar	21	1	5	3.62	1.284
Saya menghormati keputusan teman	21	1	5	2.57	1.207
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa pernyataan yang memiliki rata-rata terendah adalah "Saya menghormati keputusan teman" dengan rata-rata 2,57.

Data menunjukkan terdapat variasi jawaban dengan nilai minimum 1 dan maksimum 5, serta standar deviasi 1,207.

Sedangkan pernyataan yang memiliki rata-rata tertinggi adalah "Saya menghormati guru yang sedang mengajar" dengan rata-rata 4,76. Dari 21 responden, jawaban berkisar antara nilai minimum 3 dan maksimum 5, dengan standar deviasi yang relatif kecil yaitu 0,539, menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam respon peserta didik terhadap pernyataan ini.

Menjawab rumusan masalah pertama maka peneliti menentukan kelas interval untuk melihat kategori karakter religius peserta didik. Penentuan kelas interval dilakukan dengan cara hasil skor maksimal dikurang dengan hasil skor minimal ($80-16=64$). Kategori yang akan peneliti buat terdiri dari 5 kategori maka 80 dibagi 5 mendapatkan hasil 16 sehingga didapatkan kelas intervalnya 16. Berikut tabel kategorisasi karakter religius peserta didik kelas IV A di SDN 20 Rangas.¹

Tabel 4. 20 Distribusi Hasil *Pre-test* Karakter Religius Peserta Didik

Skala Likert	Interval	Persentase	Frekuensi	Kategori
1	16 - 29	0%	0	Sangat kurang
2	30 - 46	0%	0	Kurang
3	47 - 63	95.2%	20	Cukup
4	64 - 80	4.8%	1	Baik
5	81 - 97	0%	0	Sangat baik
Jumlah		100%	21	

Hasil kuesioner karakter religius yang disebarkan pada responden sebanyak 21 peserta didik, memiliki 0 responden pada kategori sangat kurang dengan persentase 0%, 0 responden pada kategori kurang dengan persentase 0% , 20

¹Jonad L Pimentel, "A Note On The Uage Of Likert Scaling For Research Data Analysis Article, (Desember, 2016), h. 111.

responden pada kategori cukup dengan persentase 95.2%, 1 responden pada kategori baik dengan persentase 4.8%, dan 0 responden pada kategori sangat baik dengan persentase 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter religius berada pada kategori cukup persentase 95.2% dengan frekuensi terbanyak yaitu 20 responden.

2. Karakter Religius Peserta Didik Setelah Penerapan Metode *Video Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV A Rangas

Tabel 4. 21 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Skor data peserta didik setelah penerapan <i>Video Based Learning</i>		
No. Responden	Nama Peserta didik	Setelah Penerapan Metode (<i>Posttest</i>)
1	Ahmad Rifai	70
2	Aisyah Ramadhani	66
3	Alya Ardani	58
4	Aziza Ramadhani	61
5	Fahri Rifki	72
6	Irsyad	65
7	Muh.Arlin	69
8	Muh. Fiqri	70
9	Muh. Siddiq	68
10	Muh. Reyhan	70
11	Muhammad. Arhamsyah	66
12	Muhammad Ilham	74
13	Muhammad Umair	59
14	Nur Aqila	62
15	Nur Azila	64
16	Nur Fadila	61
17	Nur Mutmainnah	57

18	Sarpiah	60
19	Subhan	71
20	Suryadi	68
21	Wanda	65

a. **Analisis statistik deskriptif karakter religius peserta didik setelah penerapan metode *Video Based Learning***

Berikut ini adalah hasil pengolahan data kuesioner karakter religius peserta didik setelah penerapan metode *Video Based Learning* pada mata PAI di kelas IV SDN 20 Rangas yang berjumlah 21 orang, dengan pengolahan data analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Tabel 4. 22 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya menghormati guru yang sedang mengajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	2	9.5	9.5	9.5
	netral	0	0	0	0
	setuju	2	9.5	9.5	19.0
	sangat setuju	17	81.0	81.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 81.0% yang menjawab sangat setuju (Ss), 9.5% yang menjawab setuju (S), 0% menjawab netral (N), 9.5% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju dan netral adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 23 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya mendengarkan dengan baik saat guru sedang menjelaskan pelajaran.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	0	0	0	0
	netral	0	0	0	0
	setuju	13	61.9	61.9	61.9
	sangat setuju	8	38.1	38.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 38.1% yang menjawab sangat setuju (Ss), 61.9% yang menjawab setuju (S), 0% menjawab netral (N), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban tidak setuju, netral, dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 24 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya menerima dan mendengarkan guru meskipun materi yang diajarkan terasa sulit bagi saya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	0	0	0	0
	netral	4	19.0	19.0	19.0
	setuju	9	42.9	42.9	61.9
	sangat setuju	8	38.1	38.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 38.1% yang menjawab sangat setuju (Ss), 42.9% yang menjawab setuju (S), 19.0 menjawab netral (N), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 25 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya berdoa sebelum belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	0	0	0	0
	netral	2	9.5	9.5	9.5
	setuju	7	33.3	33.3	42.9
	sangat setuju	12	57.1	57.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 57.1% yang menjawab sangat setuju (Ss), 33.3% yang menjawab setuju (S), 9.5% menjawab netral (N), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 26 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya mengucapkan salam kepada teman dan guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	0	0	0	0
	netral	4	19.0	19.0	19.0
	setuju	9	42.9	42.9	61.9
	sangat setuju	8	38.1	38.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 38.1% yang menjawab sangat setuju (Ss), 42.9% yang menjawab setuju (S), 19.0% menjawab netral (N), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 27 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	2	9.5	9.5	9.5
	netral	6	28.6	28.6	38.1
	setuju	11	52.4	52.4	90.5
	sangat setuju	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 9.5% yang menjawab sangat setuju (Ss), 52.4% yang menjawab setuju (S), 28.6% menjawab netral (N), 9.5% yang menjawab tidak

setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 28 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya berani mengemukakan pendapat di kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	2	9.5	9.5	9.5
	netral	8	38.1	38.1	47.6
	setuju	2	9.5	9.5	57.1
	sangat setuju	9	42.9	42.9	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 42.9% yang menjawab sangat setuju (Ss), 9.5% yang menjawab setuju (S), 38.1% menjawab netral (N), 9.5% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 29 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya membela teman yang diganggu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	1	4.8	4.8	4.8
	tidak setuju	1	4.8	4.8	9.5
	netral	3	14.3	14.3	23.8
	setuju	9	42.9	42.9	66.7
	sangat setuju	7	33.3	33.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 33.3% yang menjawab sangat setuju (Ss), 42.9% yang menjawab setuju (S), 14.3% menjawab netral (N), 4.8% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 4.8% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 30 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya membantu teman yang kesulitan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	1	4.8	4.8	4.8
	netral	3	14.3	14.3	19.0
	setuju	9	42.9	42.9	61.9
	sangat setuju	8	38.1	38.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 38.1% yang menjawab sangat setuju (Ss), 42.9% yang menjawab setuju (S), 14.3% menjawab netral (N), 4.8% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 31 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya menjaga teman yang lebih lemah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	0	0	0	0
	netral	5	23.8	23.8	23.8
	setuju	8	38.1	38.1	61.9
	sangat setuju	8	38.1	38.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 38.1% yang menjawab sangat setuju (Ss), 38.1% yang menjawab setuju (S), 23.8% menjawab netral (N), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju dan setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 32 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya menolong teman tanpa mengharap imbalan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	1	4.8	4.8	4.8
	netral	1	4.8	4.8	9.5
	setuju	9	42.9	42.9	52.4
	sangat setuju	10	47.6	47.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 47.6% yang menjawab sangat setuju (Ss), 42.9% yang menjawab setuju (S), 4.8% menjawab netral (N), 4.8% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat

disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 33 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya jujur dalam mengerjakan ujian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	0	0	0	0
	netral	5	23.8	23.8	23.8
	setuju	9	42.9	42.9	66.7
	sangat setuju	7	33.3	33.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 33.3% yang menjawab sangat setuju (Ss), 42.9% yang menjawab setuju (S), 23.8% menjawab netral (N), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 34 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya mengakui kesalahan ketika berbuat salah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	1	4.8	4.8	4.8
	netral	5	23.8	23.8	28.6
	setuju	9	42.9	42.9	71.4
	sangat setuju	6	28.6	28.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 28.6% yang menjawab sangat setuju (Ss), 42.9% yang menjawab setuju (S), 23.8% menjawab netral (N), 4.8% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 35 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya menolak menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	3	14.3	14.3	14.3
	netral	6	28.6	28.6	42.9
	setuju	8	38.1	38.1	81.0
	sangat setuju	4	19.0	19.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 19.0% yang menjawab sangat setuju (Ss), 38.1% yang menjawab setuju (S), 28.6% menjawab netral (N), 14.3% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 36 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya memilih berdamai daripada bertengkar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	1	4.8	4.8	4.8
	netral	0	0	0	0
	setuju	8	38.1	38.1	42.9
	sangat setuju	12	57.1	57.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 57.1% yang menjawab sangat setuju (Ss), 38.1% yang menjawab setuju (S), 0% menjawab netral (N), 4.8% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban netral dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 37 Hasil Kuesioner *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Saya menghormati keputusan teman					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	1	4.8	4.8	4.8
	tidak setuju	0	0	0	0
	netral	11	52.4	52.4	57.1
	setuju	6	28.6	28.6	85.7
	sangat setuju	3	14.3	14.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 peserta didik, sebesar 14.3% yang menjawab sangat setuju (Ss), 28.6% yang menjawab setuju (S), 52.4% menjawab netral (N), 0% yang menjawab tidak setuju

(Ts), dan 4.8% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat netral adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif *post-test* karakter religius peserta didik dengan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi.

Tabel 4. 38 Hasil *Post-test* Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya menghormati guru yang sedang mengajar	21	2	5	4.62	.921
Saya mendengarkan dengan baik saat guru sedang menjelaskan pelajaran.	21	4	5	4.38	.498
Saya menerima dan mendengarkan guru meskipun materi yang diajarkan terasa sulit bagi saya	21	3	5	4.19	.750
Saya berdoa sebelum belajar	21	3	5	4.48	.680
Saya mengucapkan salam kepada teman dan guru	21	3	5	4.19	.750
Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri	21	2	5	3.62	.805
Saya berani mengemukakan pendapat di kelas	21	2	5	3.86	1.108
Saya membela teman yang diganggu	21	1	5	3.95	1.071
Saya membantu teman yang kesulitan	21	2	5	4.14	.854
Saya menjaga teman yang lebih lemah	21	3	5	4.14	.793
Saya menolong teman tanpa mengharap imbalan	21	2	5	4.33	.796
Saya jujur dalam mengerjakan ujian	21	3	5	4.10	.768
Saya mengakui kesalahan ketika berbuat salah	21	2	5	3.95	.865
Saya menolak menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah	21	2	5	3.62	.973
Saya memilih berdamai daripada bertengkar	21	2	5	4.48	.750
Saya menghormati keputusan teman	21	1	5	3.48	.928
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan tabel *post-test* diatas, terdapat beberapa pernyataan yang mengalami penumbuhan. Salah satunya adalah pernyataan "Saya menghormati guru yang sedang mengajar." Rata-rata jawaban responden sebelumnya sebesar 4.62 meningkat menjadi 4.76. Ini menunjukkan adanya penumbuhan dalam sikap

penghormatan terhadap guru yang sedang mengajar. Pernyataan lain yang mengalami penumbuhan adalah "Saya memilih berdamai daripada bertengkar." Pada *pre-test*, rata-rata jawaban responden adalah 4.48, setelah *post-test* meningkat menjadi 3.62. Meskipun ada penumbuhan, perubahan ini tidak terlalu signifikan.

Selain itu, pernyataan "Saya membantu teman yang kesulitan" juga mengalami penumbuhan. Sebelumnya, rata-rata jawaban responden adalah 4.14, setelah *post-test* meningkat menjadi 3.86. Hal ini menunjukkan adanya penumbuhan dalam sikap tolong-menolong antar peserta didik. Pernyataan lain yang mengalami penumbuhan adalah "Saya menolong teman tanpa mengharap imbalan." Pada *pre-test*, rata-rata jawaban responden adalah 4.33, setelah *post-test* meningkat menjadi 3.57. Ini menunjukkan bahwa ada penumbuhan dalam sikap altruistik peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa beberapa aspek karakter peserta didik mengalami penumbuhan, terutama dalam hal penghormatan kepada guru, sikap damai, serta kepedulian terhadap teman yang membutuhkan bantuan.

Menjawab rumusan masalah kedua maka peneliti menentukan kelas interval untuk melihat kategori karakter religius peserta didik. Penentuan kelas interval dilakukan dengan cara hasil skor maksimal dikurang dengan hasil skor minimal ($80-16=64$). Kategori yang akan peneliti buat terdiri dari 5 kategori maka 80 dibagi 5 mendapatkan hasil 16 sehingga didapatkan kelas intervalnya 16. Berikut tabel kategorisasi karakter religius peserta didik kelas IV A di SDN 20 Rangas.

Tabel 4. 39 Distribusi Hasil *Post-test* Karakter Religius Peserta Didik

Skala Likert	Interval	Persentase	Frekuensi	Kategori
1	16 - 29	0%	0	Sangat kurang
2	30 - 46	0%	0	Kurang
3	47 - 63	33.3%	7	Cukup
4	64 - 80	66.7%	14	Baik
5	81 - 97	0%	0	Sangat baik
Jumlah		100%	21	

Hasil kuesioner karakter religius yang disebarkan pada responden sebanyak 21 peserta didik, memiliki 0 responden pada kategori sangat kurang dengan persentase 0%, 0 responden pada kategori kurang dengan persentase 0% , 7 responden pada kategori cukup dengan persentase 33.3%, 14 responden pada kategori baik dengan persentase 66.7%, dan 0 responden pada kategori sangat baik dengan persentase 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter religius berada pada kategori baik persentase 66.7% dengan frekuensi terbanyak yaitu 14 responden.

3. Analisis Statistik Inferensial

Setelah memaparkan hasil analisis deskriptif yang memberikan gambaran komprehensif terhadap data penelitian, peneliti melanjutkan dengan analisis statistik inferensial guna mengeksplorasi hubungan antar variabel, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Berikut tahapan serta hasil analisis statistik inferensial yang telah dilakukan untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan:

a. Uji normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data itu berdistribusi normal atau tidak pada variabel. Peneliti menggunakan bantuan SPSS 26 dengan menggunakan rumus *Shapiro-wilk*. Analisis *Shapiro-wilk* digunakan ketika jumlah responden kurang dari 30. Adapun dasar pengambilan keputusan ialah: Apabila nilai sig. > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Apabila nilai sig. < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Adapun uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 40 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Karakter Religius Peserta Didik	.119	21	.200*	.954	21	.401
Posttest Karakter Religius Peserta Didik	.121	21	.200*	.961	21	.542
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa data hasil *pre-test* memiliki taraf signifikan $0,401 > 0,05$ sedangkan data hasil *post-test* memiliki taraf signifikan $0,542 > 0,05$.

b. Uji T

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, hasil analisis menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal, ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas yang menjadi syarat untuk melakukan analisis statistik selanjutnya.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, dilakukan uji statistik menggunakan Uji T (*Paired Sample T-Test*). Uji ini digunakan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Adapun hasil dari Uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 41 Paired Sampel Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-10.381	6.289	1.372	-13.244	-7.518	-7.565	20	0.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwasanya H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya metode *Video Based Learning* film animasi Omar dan Hana efektif dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri 20 Rangas.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV A di SDN 20 Rangas tahun ajaran 2024/2025 pada semester genap. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakter religius peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *Video Based Learning* melalui film animasi Omar dan Hana dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menggunakan desain penelitian *pre-experimental* yang melibatkan satu kelompok, peneliti bertindak sebagai guru

atau pelaku tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan yang berlangsung dari tanggal 03 Februari 2025 hingga 05 Februari 2025. Pertemuan pertama dilakukan *pre-test* berupa pengisian instrumen kuesioner pengamatan karakter religius peserta didik untuk mengetahui sejauh mana cara mereka bersikap. Pertemuan kedua dilakukan *treatment* dengan metode *Video Based Learning* film animasi Omar dan Hana untuk mengenalkan bagaimana cara bersikap religius yang baik sesuai yang diajarkan pada film animasi tersebut. Pertemuan ketiga dilakukan *post-test* berupa pengisian instrumen kuesioner pengamatan karakter religius peserta didik untuk mengetahui sejauh mana cara mereka bersikap setelah mendapatkan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan metode *Video Based Learning* dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik, yang akan dibahas lebih lanjut di bawah ini.

1. Karakter Religius Peserta Didik Sebelum Menerapkan Metode *Video Based Learning* Film Animasi Omar dan Hana pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 20 Rangas

Sebelum penerapan metode *Video Based Learning* melalui film animasi Omar dan Hana, karakter religius peserta didik kelas IV di SDN 20 Rangas menunjukkan hasil berada pada kategori cukup. Dari 21 peserta didik, 95,2% berada pada kategori cukup, dan hanya 4,8% yang berada pada kategori baik. Tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang, kurang, atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik memiliki karakter religius yang cukup, masih ada ruang yang signifikan untuk perbaikan. Karakter religius yang kurang optimal ini dapat disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam menyampaikan nilai-nilai religius.

Jika ditelaah lebih jauh, karakter religius peserta didik sebelum perlakuan menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran awal tentang nilai-nilai

keagamaan, namun belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Ketika peserta didik belum mendapatkan stimulus atau metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka, maka nilai-nilai tersebut cenderung hanya bersifat kognitif dan belum menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Ini menjadi dasar pentingnya inovasi pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan ceramah atau hafalan, tetapi juga pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan.

2. Karakter Religius Peserta Didik Setelah Menerapkan Metode *Video Based Learning* Film Animasi Omar dan Hana pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 20 Rangas

Setelah melakukan *treatment* penggunaan metode *Video Based Learning* melalui film animasi Omar & Hana selama tiga hari menunjukkan adanya penumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari persentase karakter religius peserta didik di *post-test* yang mengalami peningkatan penumbuhan an dalam beberapa aspek. Hasil *post-test* menunjukkan adanya penumbuhan, dengan 33,3% peserta didik berada pada kategori cukup dan 66,7% berada pada kategori baik. Untuk aspek “Saya menghormati guru yang sedang mengajar”, mengalami penumbuhan 14% dari yang sebelumnya di *pre-test* sebesar 62% pada kategori baik menjadi 76% di *post-test*. Aspek “Saya mendengarkan dengan baik saat guru sedang menjelaskan pelajaran” mengalami penumbuhan sebesar 19% dari yang sebelumnya di *pre-test* sebanyak 48% pada kategori baik menjadi 67% di *post-test*. Untuk “aspek Saya menerima dan mendengarkan guru meskipun materi yang diajarkan terasa sulit”, terjadi penumbuhan sebesar 15% dari yang sebelumnya di *pre-test* 57% pada kategori baik menjadi 72% di *post-test*.

Sementara itu, penumbuhan yang cukup signifikan juga terlihat pada aspek “Saya memilih berdamai daripada bertengkar”, yang naik sebesar 20% dari yang

sebelumnya di *pre-test* 45% pada kategori baik menjadi 65% di *post-test*. Namun, beberapa aspek lainnya menunjukkan penumbuhan yang tidak terlalu besar, seperti Saya membantu teman yang kesulitan yang hanya naik 10% dari *pre-test* ke *post-test*. Penumbuhan persentase karakter religius mampu menghasilkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 65,52% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Video Based Learning* melalui film animasi Omar & Hana memberikan dampak positif terhadap penumbuhan karakter religius peserta didik, namun masih memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Penumbuhan persentase karakter religius mampu menghasilkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 65,52% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Video Based Learning* melalui film animasi Omar & Hana memberikan dampak positif terhadap penumbuhan karakter religius peserta didik, namun masih memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Jika ditelusuri lebih dalam, aspek-aspek yang mengalami peningkatan signifikan cenderung berkaitan dengan sikap terhadap otoritas (guru) dan kemampuan menyimak, yang merupakan refleksi dari nilai adab dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menangkap dan meneladani perilaku dari tokoh-tokoh dalam film animasi yang digambarkan secara eksplisit menghormati ustadz, mendengarkan orang tua, dan menyelesaikan konflik dengan damai. Namun, aspek tolong-menolong atau empati sosial tampaknya memerlukan stimulasi tambahan di luar tayangan video, misalnya melalui simulasi, permainan peran, atau pembiasaan di kelas.

Dengan kata lain, meskipun film animasi sudah menyajikan nilai-nilai religius, tidak semua peserta didik secara otomatis mampu menghubungkan adegan dalam film dengan realitas kehidupan mereka. Disinilah pentingnya peran guru

untuk menjadi fasilitator sekaligus penerjemah nilai, agar peserta didik dapat mentransfer apa yang ditonton ke dalam kehidupan nyata.

3. Efektivitas Metode *Video Based Learning* Film Animasi Omar dan Hana dalam Menumbuhkan Karakter Religius Film Animasi Omar dan Hana pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 20 Rangas

Setelah peneliti melakukan *treatment*, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya penumbuhan karakter religius pada peserta didik. Untuk membuktikan efektivitas metode *Video Based Learning* melalui film animasi Omar dan Hana dalam menumbuhkan karakter religius, dilakukan uji statistik inferensial guna melihat signifikansi perubahan yang terjadi sebelum dan setelah penerapan metode ini.

Peneliti melakukan analisis statistik inferensial melalui uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk mempermudah dalam mendapatkan hasil pengujian. Adapun uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan hasil data berdistribusi normal dengan memperoleh nilai hasil signifikansi *pre-test* sebesar 0.401, dimana $0.401 > 0,05$. Sedangkan hasil signifikansi *post-test* sebesar 0.542 dimana $0,542 > 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji *t-test (paired samples test)* dengan memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni “penerapan metode *Video Based Learning* film animasi Omar dan Hana dapat menumbuhkan karakter religius peserta didik kelas kelas IV pada mata pelajaran PAI di SDN 20 Rangas”. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, penggunaan metode *Video Based Learning* melalui film animasi Omar dan Hana dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI di SDN 20 Rangas terbukti efektif.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melihat bahwa *Video Based Learning* dengan film animasi Omar dan Hana mampu memberikan dampak nyata dalam perubahan sikap peserta didik. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari hasil uji statistik, tetapi juga dari respons dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Mereka tampak lebih tertarik dan antusias ketika materi disampaikan melalui tayangan yang menyenangkan dan sarat pesan moral. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran dengan pendekatan audio-visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan nilai, khususnya nilai-nilai religius.

Peneliti juga mencatat bahwa ketika peserta didik menonton film animasi yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, mereka cenderung lebih mudah memahami dan mengingat pesan-pesan moral yang disampaikan. Namun, keberhasilan metode ini tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada peran guru dalam memberikan penguatan dan bimbingan selama dan setelah penayangan video. Dalam praktiknya, peneliti sebagai guru juga turut memberikan penjelasan tambahan dan pengaitan isi film dengan pengalaman peserta didik sehari-hari agar pesan yang disampaikan tidak hanya ditangkap secara visual, tetapi juga dipahami secara mendalam dan kontekstual.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Video Based Learning* melalui film animasi Omar dan Hana tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik. Meski demikian, efektivitas ini tentu akan lebih optimal apabila dilakukan secara berkelanjutan dan diimbangi dengan bimbingan aktif dari guru agar peserta didik tidak hanya menikmati aspek hiburannya saja, tetapi juga menangkap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya yang meneliti Penggunaan Media Audio Visual dalam Menumbuhkan Sikap Sosial, Jujur, dan Tanggung Jawab untuk Anak Usia Dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam membantu pembentukan sikap sosial

jujur dan tanggung jawab pada anak usia dini. Implikasi hasil penelitian ini memberikan dorongan bagi pendidikan untuk lebih memperhatikan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini.²

Selain itu, penelitian lain juga meneliti pengaruh multimedia terhadap karakter religius siswa, Penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bengkulu Utara menunjukkan bahwa multimedia memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa, dengan hasil uji-t menunjukkan thitung (26,67) lebih besar dari t tabel (2,006), yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana penggunaan film animasi berbasis nilai-nilai Islam, seperti Omar & Hana, dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter religius siswa.³ Dengan demikian, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini memiliki validitas yang kuat, karena didukung oleh penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI secara signifikan berkontribusi terhadap menumbuhkan karakter religius siswa.

Maulida dalam Muhamad Haris Basyaev, dkk. kelebihan metode *Video Based Learning* adalah (1) pembelajaran *Video Based Learning* menciptakan keadaan kelas yang lebih menyenangkan, bervariasi, dan interaktif; (2) metode ini memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena disajikan dalam format *video* yang menarik; (3) penggunaan *video* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik untuk terus mempelajari materi karena terasa lebih bermakna; (4) *Video Based Learning* memungkinkan untuk memutar ulang *video* sesuai kebutuhan peserta didik yang belum memahami konten untuk

²Atika Angriani Saragih, dkk. Penggunaan Media Audio Visual dalam Menumbuhkan Sikap Sosial, Jujur, dan Tanggung Jawab untuk Anak Usia Dini, *Journal on Early Childhood*, Vol. 7, No. 1, 2024, h. 121.

³Dodi Satryawan S, Pengaruh Multimedia Terhadap Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII Smp Negeri 2 Bengkulu Utara, *Skripsi IAIN Bengkulu*, 2019, h. 11.

mengulang bagian tertentu; (5) *Video Based Learning* menyajikan pengalaman belajar yang nyata tanpa perlu mengandalkan penjelasan abstrak; (6) kombinasi elemen audio dan visual dalam *video* mencegah kebosanan peserta didik selama proses pembelajaran.⁴ Manfaat inilah yang peneliti dapatkan di lapangan. Manfaat inilah yang peneliti dapatkan di lapangan. Peserta didik juga merasa lebih mudah memahami nilai-nilai religius yang disampaikan melalui film animasi ini. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan film animasi Islami, seperti Omar & Hana, dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Adapun kendala yang dihadapi peneliti di lapangan dalam penggunaan metode *Video Based Learning* melalui film animasi Omar & Hana adalah adanya beberapa peserta didik yang lebih fokus pada aspek hiburan dalam animasi dibandingkan dengan nilai-nilai religius yang ingin disampaikan. Hal ini dikarenakan daya tarik visual dan alur cerita yang menarik dalam film animasi membuat peserta didik lebih terfokus pada keseruan cerita daripada memahami pesan moral dan ajaran agama yang terkandung di dalamnya.

Beberapa peserta didik menunjukkan progres yang cukup lambat dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai religius, meskipun mereka terlihat fokus dan antusias saat menonton film animasi. Namun, dalam kasus ini, peserta didik mampu mengingat pesan-pesan moral yang disampaikan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini sejalan dengan gagasan Maltin dalam Desmita, bahwa anak usia dini lebih memungkinkan untuk menyimpan materi visual dalam memori jangka pendeknya dibandingkan anak-anak yang lebih besar atau orang dewasa.⁵

⁴Muhamad Haris Basyaev, dkk, "Implementasi Pembelajaran dengan Teknologi *Video Based Learning*", *Jurnal Upi*, Vol. 18, No. 1, 2021, h. 90.

⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 135.

Sedangkan apabila mereka ditanya kembali mengenai nilai apa yang terkandung pada episode tertentu setelah waktu yang cukup lama, maka mereka tidak mengingatnya dan harus dituntun kembali. Untuk itu, *treatment* sebanyak 3 pertemuan tidaklah cukup bagi mereka untuk menerima nilai-nilai religius yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana.

Kendala atau tantangan lainnya yang dihadapi pada saat penelitian adalah beberapa peserta didik membutuhkan perhatian yang lebih intensif dalam memahami nilai-nilai religius yang disampaikan melalui metode *Video Based Learning* menggunakan film animasi Omar & Hana. Beberapa peserta didik memerlukan bimbingan khusus agar dapat menangkap pesan moral yang terkandung dalam setiap episode, terutama dalam menghubungkan cerita dengan penerapan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, peneliti secara aktif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai religius dengan memberikan pengulangan penjelasan setelah menonton film animasi, serta mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari agar lebih mudah dipahami. Selain itu, materi yang disampaikan disesuaikan dengan kapasitas peserta didik, misalnya dengan memilih episode yang lebih relevan dan mudah dipahami. Pendekatan yang menekankan bimbingan baik dari peneliti maupun dari teman sebaya yang lebih memahami materi terbukti efektif dalam membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai religius yang disampaikan. Strategi kolaboratif ini memungkinkan peserta didik untuk saling mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap karakter religius dapat diperkuat melalui interaksi sosial yang bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter religius peserta didik sebelum penerapan metode *video-based learning*. Karakter religius peserta didik sebelum penggunaan metode *Video Based Learning* masih berada pada kategori cukup. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa dari 21 peserta didik, sebanyak 95,2% berada pada kategori cukup, 4,8% berada pada kategori baik, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat baik.
2. Karakter religius peserta didik setelah penerapan metode *Video Based Learning* menggunakan film animasi Omar dan Hana, terjadi penumbuhan pada karakter religius peserta didik. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa 33,3% peserta didik berada pada kategori cukup dan 66,7% berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya penumbuhan yang signifikan dalam karakter religius peserta didik setelah penerapan metode ini.
3. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa metode *Video Based Learning* efektif dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t-test (*paired sample t-test*), di mana nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa metode ini mampu menumbuhkan karakter religius peserta didik secara signifikan. Dengan demikian, metode ini efektif dalam menumbuhkan

karakter religius peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 20 Rangas.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan penggunaan media pembelajaran berbasis video yang interaktif dan menarik untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik. Metode *Video Based Learning* terbukti memberikan dampak positif dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan metode *Video Based Learning* sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik. Selain itu, disarankan untuk mengkombinasikan metode ini dengan pendekatan lain, seperti diskusi reflektif, tanya jawab, dan simulasi peran, agar peserta didik lebih aktif dalam memahami nilai-nilai religius yang diajarkan dalam film animasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk menambah waktu *treatment* agar hasil yang diperoleh lebih optimal, karena penelitian ini hanya dilakukan dalam tiga kali pertemuan.
- b. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian lebih representatif,
- c. Disarankan untuk menggunakan film animasi lain sebagai alternatif dalam penelitian guna mengetahui apakah hasil yang diperoleh tetap konsisten atau ada perbedaan efek terhadap peserta didik.

- d. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan variabel lain selain karakter religius untuk melihat dampak metode *Video Based Learning* dalam aspek pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Atika Angriani Saragih, dkk. Penggunaan Media Audio Visual dalam Menumbuhkan Sikap Sosial, Jujur, dan Tanggung Jawab untuk Anak Usia Dini, *Journal on Early Childhood*, Vol. 7, No. 1, 2024.
- Abdul Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),
- Afni, Nur Mega & Nadri Taja. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam *Film Omar dan Hana*", *jurnal riset Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1, 2022.
- Aida, Nur La'ali, dkk. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.7, No. 1, 2020.
- Alfathoni Mursid, dkk. "*Pengantar Teori Film*", Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Anam, Wahid Khoirul. "Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah," *Journal Dimar*, Vol. 1, No 1, 2019.
- Annur, Yusri Fajri, dkk. Universitas Bengkulu, "Pendidikan Karakter dan Etika Dalam Pendidikan", 2021.
- Anwar, Muhammad H.M. *Menjadi Guru Profesional* (Cet.1; Jakarta: Reguler Prenada Media Grup, 2018).
- Arini, Dewi Widya, & Baharuddin, Helmi Baso. "Analisis Nilai-nilai Religius Dalam *Film Omar & Hana*", *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2022.
- Ayuningtias, Annisa Indri. A.S, dkk. "Video-Based Learning: Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik dalam Mendapatkan Pengalaman Belajar yang Konkret", *Jurnal Upi*, Vol. 17, No. 2, 2020.
- Cahya Suryana. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta 2007).
- Christina Hari Soetjiningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*.
- Denissa Alfiany Luhulima, dkk, "*Pembelajaran Berbasis Video untuk Anak Generasi Z*" (Cet: 1, Prosiding : Inovasi Pendidikan Di Era Big Data Dan Aspek Psikologinya Pascasarjana Universitas Negeri Malang) 2016, h. 89.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosdakarya, 2005)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2011.
- Dodi Satryawan S, *Pengaruh Multimedia Terhadap Karakter Religius Siswa Pada*

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII Smp Negeri 2 Bengkulu Utara, *Skripsi IAIN Bengkulu*, 2019.
- Doni Priyanto. *Teams Games Tournament Sebuah Upaya Meningkatkan Hasil Matematika* (Cet. 1; Jatim: Penerbit NEM, 2021).
- Dr. Amruddin, dkk, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup, 2022).
- Ekawati, Yun Nina, dkk. “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Psycho Idea*, Vol 16, No.2, 2018.
- Feni Hikmawati. *Metodologi Penelitian*, (Cet.2 Depok: Rajawali Pers, 2018).
- <http://www.youtube.com/@OmarHanaLaguKanakKanakIslam>, diakses pada tanggal 06 Juli 2024.
- I Dewa, Putu Wijaya. *Kartun: Studi Tentang Pemahaman Bahasa*, (Yogyakarta: Ombak, 2004).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 719.
- Latipah Hasanah, dkk. “Nilai Moral dalam *Film* Kartun Animasi Omar dan Hana Values of Moral In Omar and Hana Animation Cartoon *Film*”, *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol. 10, No. 1, 2023.
- M. Makbul. “Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian”, *Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2021.
- M. Wellman, dkk, *Meta Analysis of Theory-or-Mind Development: The Truth About False Belief*, Child Development
- Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017),
- Mohandas Karamchand Gandhi, *The Story of My Experiments with Truth* (New York: Beacon Press, 1993)
- Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1156.
- Muhamad Haris Basyaev, dkk, “Implementasi Pembelajaran dengan Teknologi *Video Based Learning*”, *Jurnal Upi*, Vol. 18, No. 1, 2021.
- Muhamad Sulanjari. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Yogyakarta,2015).
- Muhammad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014).
- Muhammad, M.E.I.B & Nurul Fadilah. “Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9 No. 1, 2019.
- Musbikin, Imam. “*Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*”, (Nusa Media, 2021).
- Nabila, Rifa Anna & Sugandi Syahriar Mohamad. “Pengaruh Perilaku Menonton Tayangan Kekerasan Terhadap Agresivitas Penonton Remaja (Studi Eksplanatif Menonton Tayangan Kekerasan Dalam *Film* “*Joker*” Terhadap Agresivitas Penonton Remaja Di Dki Jakarta), *Jurnal Scriptura*, Vol. 10, No. 2, 2020.

- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009).
- Nor Athirah binti Saiful Bahri, dkk, “Animasi “Omar & Hana” Sebagai Medium Penyebaran Gaya Hidup Islam Kepada Kanak-kanak”, *Jurnal Penyelidikan Islam dan Kontemporari*, Vol. 6, No. 11, 2023.
- Nurfatihah Zubaedah & Rustan Efendy. “Penerapan Pembelajaran *Video Based Learning* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2023.
- Nurhayati, dkk. “Penanaman Nilai Karakter Religius melalui *Film Animasi Nussa dan Rara* pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No.3, 2023.
- Pemerintah Pusat. *Perubahan Keempat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, [1945].
- Penelitian Osborn, white, dan Bloom Gutama, “*Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*”, dalam Perpustakaan Kemendiknas.go.id.
- Putri, Rizkiana, Murtono Murtono, and Himmatul Ulya. ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter *Film Animasi Upin dan Ipin*’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 7, No. 3, 2021.
- Rahma Nurbaiti, dkk. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Aktivitas Keagamaan Pembiasaan,” *Journal of Islamic Elementary Education*, 2, No. 1, 2019.
- Rahmanisa. Ina dkk, “Kontruksi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Dalam *Film Animasi Nussa Dan Rara*”, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5, No. 1.
- Retti Rahmasari. “Analisis Pendidikan Karakter dan Nilai Agama Untuk Anak Pada *Film Animasi Omar dan Hana*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 3, 2023.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.1; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).
- Sari Wulan. Indah, “Analisis Pesan Dakwah dalam Tayangan Kartun Omar dan Hana”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*”, Vol. 9, No.1, 2022.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2015.
- Sulistiyowati, dkk, “Efektivitas Media Canva terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Bakaran Wetan 03 Pati”, *Journal on Education*, Vol. 5, No. 2, 2023.
- Supriadi, dkk. “Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa”, *Journal of Management*, Vol. 3, No. 3, 2020.
- Teguh Trianton. *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2013).
- Thomas D. Lyon dan John H. Flavell, *Young Children’s Understanding of Forgetting Over Time*, *Child Development*, 64, 1993.
- Viona Afrilia, dkk. "Media Pembelajaran *Video Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar di SDN 017 Seberang Cengar", *Jurnal*

Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 1, No. 2, 2024.

Westri, Zola, and Rismareni Pransiska. “Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada *Film*”, *Jurnal Golden Age*, Vol. 5,.No. 2, 2021.

Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. 13; Jakarta: Prenamedia Grup, 2020).

Yeni Anistyasari & Febri Riza Fazain, “Pengaruh *Video Based Learning* terhadap Kemampuan Pemrograman Dasar” *Journal of Vocational and Technical Education*, Vol. 4, No. 2, 2022, h. 45.

Yudrik jahja, psikologi perkembangan

Zola Westri , Rismareni Pransiska. “Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada *Film* Animasi Omar dan Hana”, *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No. 02, 2021.

Zuhdi, Noorma Firman, Eka Sari Setianingsih, and Asep Ardiyanto. ‘Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada *Film* Kartun the Spongebob Movie’, *Jurnal Wawasan Pendidikan*, Vol.3, No.1, 2023.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi dan Misi

Visi dan misi di SDN 20 Rangas yaitu sebagai berikut:

a. Visi

VISI: Terwujudnya peserta didik yang **BAHAGIA** di tahun emas 2045

b. Misi

1. Mendorong siswa **Berkarakter** yang memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik.
2. Menanamkan **Adab** mulia dalam belajar di sekolah.
3. Mewujudkan peningkatan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik yang **Handal**.
4. Melaksanakan pembelajaran yang **Aktif** inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.
5. Membiasakan siswa untuk **Giat** disiplin untuk meningkatkan lingkungan sekolah yang bersih sehat Indah aman dan nyaman.
6. Meningkatkan pendidikan agama kepada peserta didik menjadi insan yang ber**Iman** dan bertaqwa**A**.

c. Identitas Sekolah

1) Data Umum

Nama Sekolah	: SDN 20 Rangas
NPSN	: 40601403
NSS	: 101191901020
Kode Pos	91411
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah

Akreditasi : B
 Status : Negeri
 Daerah : Perdesaan (Rangas)
 Jenjang : SD
 Waktu Belajar : Pagi-Siang
 Tahun Berdiri : 1970
 Email : sdn20rangass@gmail.com

d. Lokasi Sekolah

Provinsi : Sulawesi Barat
 Kabupaten : Majene
 Kecamatan : Banggae
 Kelurahan : Rangas
 Jalan : JL. Mesjid Rangas Timur

2) Struktur Organisasi SDN 20 Rangas Tahun Pelajaran 2024/2025

Adapun struktur organisasi SDN 20 Rangas sebagai berikut:

NO	NAMA GURU	NIP	JABATAN/TUGAS
1	Musa, S.Pd	197012311993031089	Kepala Sekolah
2	Adam		Komite
3	Hasrinah, A.Ma,Pd		Administrasiperpustakaan
4	Nirwana.S.Pd. SD	198207122008012023	Kelas V A
5	Sumiati, S.Pd.I	198112312024212025	Guru PAI
6	Yunitasari, S.Pd		Wali Kelas IV B
7	Tasmiah, S.Pd		Wali Kelas IV A
8	Sumarni, S.Pd		Guru BTQ

9	Sari Bintang, S.Pd	197207092008012012	Wali Kelas III B
10	Rahmiani, S.Pd	198505252024212031	Wali Kelas I B
11	Rahadiah, S.Pd	198403022023212013	Wali Kelas V B
12	Patmawati, S.Pd	197710022009042001	Wali Kelas III A
13	Muhammad AlFarizi Obed, S.Pd		Guru PJOK
14	Nurlia, S.Pd		Guru Bhs. Inggris
15	Mayawi, S.Pd		Wali Kelas II A
16	Marbawia, S.Pd		Wali Kelas II B
17	Isnawati, S.Pd.I	198112072009042006	Guru PAI
18	Hasmilawati, S.Pd	198001312007012011	Wali Kelas VI
19	Dara Mantasia, S.Pd		Guru PAI
20	Sahari, S.Pd	197806012007012031	Wali Kelas I A

Lampiran 2 Lembar Pernyataan Kuesioner *Pre-test* Karakter Religius
Instrumen Pengukuran Karakter Religius

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
3. Pilihan jawaban:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - N = Netral
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju

Nama : _____

Kelas : _____

Tanggal : _____

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menghormati guru yang sedang mengajar					
2	Saya mendengarkan dengan baik saat guru sedang menjelaskan pelajaran.					
3	Saya menerima dan mendengarkan guru meskipun materi yang diajarkan terasa sulit bagi saya					
4	Saya berdoa sebelum belajar					
5	Saya mengucapkan salam kepada teman dan guru					
6	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri					

7	Saya berani mengemukakan pendapat di kelas					
8	Saya membela teman yang diganggu					
9	Saya membantu teman yang kesulitan					
10	Saya menjaga teman yang lebih lemah					
11	Saya menolong teman tanpa mengharap imbalan					
12	Saya jujur dalam mengerjakan ujian					
13	Saya mengakui kesalahan ketika berbuat salah					
14	Saya menolak menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah					
15	Saya memilih berdamai daripada bertengkar					
16	Saya menghormati keputusan teman					

Lampiran 3 Lembar Pernyataan Kuesioner *Post-test* Karakter Religius
Instrumen Pengukuran Karakter Religius

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
3. Pilihan jawaban:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - N = Netral
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju

Nama : _____

Kelas : _____

Tanggal : _____

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menghormati guru yang sedang mengajar					
2	Saya mendengarkan dengan baik saat guru sedang menjelaskan pelajaran.					
3	Saya menerima dan mendengarkan guru meskipun materi yang diajarkan terasa sulit bagi saya					
4	Saya berdoa sebelum belajar					
5	Saya mengucapkan salam kepada teman dan guru					
6	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri					

7	Saya berani mengemukakan pendapat di kelas					
8	Saya membela teman yang diganggu					
9	Saya membantu teman yang kesulitan					
10	Saya menjaga teman yang lebih lemah					
11	Saya menolong teman tanpa mengharap imbalan					
12	Saya jujur dalam mengerjakan ujian					
13	Saya mengakui kesalahan ketika berbuat salah					
14	Saya menolak menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah					
15	Saya memilih berdamai daripada bertengkar					
16	Saya menghormati keputusan teman					

Lampiran 4 Dokumentasi Peneliti

Foto Kegiatan *Pre-test*



Foto Kegiatan *Post-test*



Foto Pelaksanaan Metode *Video Based Learning* Film Animasi Omar dan Hana



Lampiran 5 Episode yang Digunakan Pada Proses Penelitian



<https://youtu.be/F7jMVVbSLm4>



https://youtu.be/JaTh_BO119s



<https://youtu.be/Kj7sMdiJTmA>



<https://youtu.be/fDDGWSRYMho>



<https://youtu.be/LCjMxCbakxo?si=>

1NGP58DxlsBAXtYb

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/043/IP/II/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/47/II/2025 Tanggal 30 Januari 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: RAHMAT KURNIAWAN
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 10156121093
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah & Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Tanah Harapan Desa Tanah Harapan Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"EFEKTIVITAS METODE VIDEO BASED LEARNING FILM ANIMASI OMAR DAN HANA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV DI SD NEGERI 20 RANGAS"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 31-01-2025
 Kepala Dinas



HI. LIES HIZAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011

Lampiran 7 Surat Rekomendasi Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend.Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/47/1/2024

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang :
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene No: B..060/Sti.03/1.1/PP.00.9/01/2025 Tanggal 30 Januari 2025

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **RAHMAT KURNIAWAN**
NIM : 10156121093
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Tanah Harapan Desa Tanah Harapan Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba.

Untuk Melakukan Penelitian di **SD Negeri 20 Rangas** Tanggal 03 Pebruari Sampai Dengan 03 Maret 2025 dengan Proposal berjudul :

“ EFEKTIVITAS METODE VIDEO BASED LEARNING FILM ANIMASI OMAR DAN HANA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV DI SD NEGERI 20 RANGAS”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar fotocopy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene 30 Januari 2025
An. Kepala Badan
Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan


RAKHMAT AHMAD, S.Sos
 Pangkat : Pembina / IV.a
 NIP : 19700712 200902 1 001

Lampiran 8 Surat Keterangan Ketersediaan Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA
SDN NO. 20 RANGAS**



Alamat: Jl. Masjid Rangas Timur Kec. Banggae Kab. Majene

**SURAT KETERANGAN SIAP MENERIMA MAHASISWA PENELITIAN
NO: 09.49/SD20/II/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUSA, S.Pd**
Nip : 19701231 199303 1 089
Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **RAHMAT KURNIAWAN**
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 10156121093
Program Study/Jurusan : S1 Tarbiyah & Keguruan
Universitas : STAIN Majene

Benar Mahasiswa yang namanya tersebut diatas mengajukan izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab Majene. dengan Nomor: 500.16.72/043/IP/1/2025 tanggal 31 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dipergunakan sebagaimana

Majene, 12 Februari 2025
Kepala Sekolah

MUSA, S.Pd
NIP. 19701231 199303 1 089

No Responden	Kuesioner <i>Pre-test</i> Karakter Religius Peserta didik																
	Pre-t.1	Pre-t.2	Pre-t.3	Pre-t.4	Pre-t.5	Pre-t.6	Pre-t.7	Pre-t.8	Pre-t.9	Pre-t.10	Pre-t.11	Pre-t.12	Pre-t.13	Pre-t.14	Pre-t.15	Pre-t.16	Total
1	5	4	3	5	5	3	2	1	5	5	5	4	5	4	5	1	62
2	5	5	4	5	4	2	5	4	4	2	4	3	2	2	4	2	57
3	5	5	2	5	4	2	5	2	5	5	4	5	2	2	5	2	60
4	5	4	4	5	2	5	1	1	2	2	4	2	2	3	5	2	49
5	5	5	4	5	4	5	2	2	4	2	4	5	2	3	5	4	61
6	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	3	5	72
7	5	4	4	5	3	4	3	5	3	5	4	3	2	4	5	2	61
8	5	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	5	2	57
9	5	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	1	1	2	47
10	5	4	4	2	3	3	3	5	2	3	5	2	3	2	1	2	49
11	4	3	4	2	3	3	3	5	4	2	2	3	4	2	3	4	51
12	5	4	5	4	3	3	3	5	5	3	3	4	5	2	3	4	61
13	5	4	2	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	3	2	49
14	5	4	4	2	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	3	5	54
15	5	2	3	5	3	2	1	2	5	4	5	4	4	1	2	1	49
16	5	2	2	3	3	2	2	4	5	3	2	2	4	5	5	1	50

17	5	3	3	3	2	2	2	4	4	5	3	2	3	3	3	2	49
18	4	2	3	4	4	3	2	4	4	5	3	2	2	5	3	2	52
19	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	55
20	5	3	4	4	3	3	5	4	5	4	2	3	4	5	4	3	61
21	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	52

No Responden	Kuesioner <i>Post-test</i> Karakter Religius Peserta didik																
	Post -t.1	Post -t.2	Post -t.3	Post -t.4	Post -t.5	Post -t.6	Post -t.7	Post -t.8	Post -t.9	Post -t.10	Post -t.11	Post -t.12	Post -t.13	Post -t.14	Post -t.15	Post -t.16	Total
1	5	4	3	5	5	3	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	70
2	5	5	4	5	4	3	5	4	4	3	5	5	2	4	4	3	65
3	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	70
4	5	4	5	5	4	5	3	1	5	5	5	4	5	3	5	5	69
5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	3	68
6	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	74
7	5	5	5	5	4	4	3	5	3	5	4	3	3	4	5	3	66
8	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	5	3	61
9	5	4	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4	5	4	62
10	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	5	3	3	5	5	1	58
11	5	4	5	4	3	2	2	4	5	4	4	5	4	2	4	3	60
12	5	4	4	5	5	2	5	4	2	4	4	4	5	4	5	3	65
13	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	57
14	5	4	5	4	5	4	2	5	4	5	2	5	4	3	2	5	64
15	2	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	2	5	4	68
16	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	71

17	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	72
18	2	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	2	5	4	70
19	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	61
20	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	3	66
21	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	59

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahnat Kurniawan
Tempat/ Tanggal Lahir : Bulukumba, 13 Desember 2002
Alamat : Desa Tanah Harapan
Kec. Rilau Ale,
Kab. Bulukumba,
Prov. Sulawesi Selatan
Handphone/Whatsapp : 085 656 564 065
E-mail : rahmatpiece2@gmail.com



Riwayat Pendidikan

1. TK Sang Hyang Seri (2008-2009)
2. SDN 90 Ganjenge (2009-2015)
3. SMPN 40 Bulukumba (2015-2018)
4. SMAN 17 Bulukumba (2018-2021)
5. S1 Pendidikan Agama Islam STAIN Majene (2021-2025)

Riwayat Organisasi

1. Sekretaris Umum UKM Olahraga Periode 2024-2025
2. Ketua Cabang Olahraga divisi Bulutangkis Periode 2023-2024

Karya Tulis

1. Artikel: Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Psikologi Kecerdasan
2. Artikel: Analisis Strategi Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di SMKN 5 Majene
3. Artikel: Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam
4. Artikel: The Influence of Management and Teacher Quality on Madrasah Performance Based on Accreditation Instrument for Education Unit (IASP) 2020 in West Sulawesi
5. Artikel: Pendampingan UPTD SMA Negeri 1 Tammerodo berbasis Asset-Based Community Development (ABCD) untuk memenuhi Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020
6. Skripsi: Efektifitas Metode *Video Based Learning* Film Animasi Omar dan Hana dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 20 Rangas.

Prestasi

1. Juara 1 PORSEMA Cabor Futsal (2023)
2. Juara 1 PORSEMA Cabor E-Sport (2024)
3. Pemain Terbaik PORSEMA Cabor E-Sport (2024)